

**KINERJA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA
BELAJAR (STUDI DI SMP NEGERI 5 SATU ATAP SITELLU
TALI URANG JEHE PAKPAK BHARAT)**

TESIS

OLEH:

**JUNI MERY RIA MANULLANG
NPM. 2120060113**



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

TAHUN 2024

Unggul | Cerdas | Terpercaya

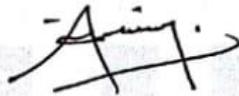
PENGESAHAN TESIS

Nama : JUNI MERY RIA MANULLANG
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060113
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : KINERJA SEKOLAH DALAM
IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR
(STUDI DI SMP NEGERI 5 SATU ATAP
SITELLU TALI URANG JEHE PAKPAK
BHARAT)

Pengesahan Tesis
Medan, 30 Maret 2024
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd



Dr. Muhammad Isman, M.Hum

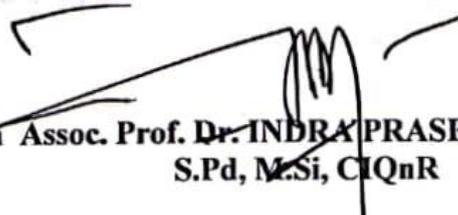
Diketahui

Direktur



Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H, M.Hum

Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA,
S.Pd, M.Si, CIQnR

PENGESAHAN

**KINERJA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR
(STUDI DI SMP NEGERI 5 SATU ATAP SITELLU TALI URANG JEHE
PAKPAK BHARAT)**

JUNI MERY RIA MANULLANG

2120060113

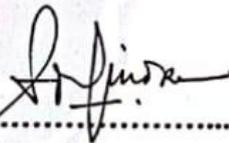
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)

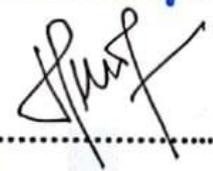
Pada Hari Sabtu, Tanggal 30 Maret 2024

Komisi Penguji

1. **Dr. BUDI INDRA SYAHDEWA, Drs., M.Ed, Adm**
Ketua
2. **Prof. Dr. AKRIM, M.Pd**
Sekretaris
3. **Dr. IRVAN, S.Pd, M.Si**
Anggota

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN

KINERJA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR (STUDI DI SMP NEGERI 5 SATU ATAP SITELLU TALI URANG JEHE PAKPAK BHARAT)

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi pembimbing dan masukan tim penguji.
4. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 30 Maret 2024

Penulis



JUNI MERY RIA MANULLANG
NPM. 2120060113

KINERJA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR (STUDI DI SMP NEGERI 5 SATU ATAP SITELLU TALI URANG JEHE PAKPAK BHARAT)

JUNI MERY RIA MANULLANG

Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui kinerja sekolah dalam mengimplementasi merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. 2) untuk mengetahui kendala kinerja sekolah dalam mengimplementasi merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. 3) untuk mengetahui solusi mengatasi kinerja sekolah dalam mengimplementasi merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Metode penelitian adalah *kualitatif*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini adalah: 1) Kinerja sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat belum maksimal karena sebagian guru belum bisa beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar, modul ajar sudah tersedia namun belum ditemukan pelaksanaan pembelajaran berdifferensiasi meskipun kepala sekolah sudah merancang semua kegiatan sosialisasi, guru juga sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar di sekolah. 2) Kendala kinerja sekolah dalam impelmentasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah sarana dan prasarana yang tidak lengkap, kemudian kurangnya sosialisasi dan pendampingan kurikulum Merdeka bagi guru-guru, kemudian kurangnya kemampuan pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar terutama terkait P5.Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah guru harus kompak dan memotivasi dirinya untuk lebih mengupgrade kemampuan diri, guru membutuhkan pelatihan, pendampingan kurikulum Merdeka belajar dan sarana dan prasarana perlu dilengkapi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Kurikulum, Merdeka Belajar, Kinerja Sekolah.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**SCHOOL PERFORMANCE IN THE IMPLEMENTATION OF
INDEPENDENT LEARNING (STUDY AT SMP NEGERI 5 ONE ROOF
SITELLU TALI URANG JEHE PAKPAK BHARAT)**

JUNI MERY RIA MANULLANG

The purpose of this research is to: 1) Find out the performance of schools in implementing Independent Learning at SMP Negeri 5 One Roof Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. 2) Knowing the Obstacles to School Performance in Implementing Freedom of Learning at SMP Negeri 5 One Roof Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. 3) Knowing the Solution to Overcoming School Performance in the Implementation of Independent Learning at SMP Negeri 5 One Roof Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. The research method is a qualitative. The data analysis technique in this research is qualitative data analysis. Data collection techniques using interviews, documentation and observation. The results of this research are: 1) The school's performance in implementing the Independent Learning curriculum at SMP Negeri 5 One Roof Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat has not been optimal because some teachers have not been able to adapt to the Independent Learning curriculum, teaching modules are available but the implementation of differentiated learning has not been found even though the school principal has designed all socialization activities, teachers have also implemented the Independent Learning curriculum at school. 2) Obstacles to school performance in implementing the Merdeka curriculum for learning at SMP Negeri 5 One Roof Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat are incomplete facilities and infrastructure, then a lack of socialization and assistance to the Merdeka curriculum for teachers, then a lack of teacher pedagogical ability in implementing the curriculum Freedom to learn, especially related to P5. The solution to overcoming school performance in the implementation of Freedom to Learn at SMP Negeri 5 One Roof Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat is that teachers must be united and motivate themselves to further upgrade their abilities, teachers need training, assistance with the Merdeka learning curriculum and facilities and Infrastructure needs to be equipped so that the teaching and learning process runs well.

Keywords: Curriculum, Freedom to Learn, School Performance.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan berkatNya jugalah maka penulisan tesis ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Tesis ini yang berjudul “Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar (Studi Di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat” yang diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Meskipun penulis berusaha maksimal untuk menyajikan yang terbaik, tapi penulis mengalami hambatan-hambatan yakni terbatasnya bahan-bahan penelitian. Disamping keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Akhirnya penulis menyadari tesis ini belumlah sempurna. Dengan selesainya tesis ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

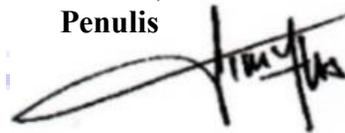
1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan program magister.
2. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, S.H, M.Hum., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

3. Bapak Assoc. Prof. Indra Prasetia, M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, atas kesempatan menjadi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dr. Mhd. Isman, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi dan pembimbing kedua yang banyak memberikan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Amini, S.Ag, M.Pd., selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan arahan bagi peneliti.
6. Seluruh dosen yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuan kepada penulis yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.
7. Keluarga yang senantiasa selalu memberikan dukungan baik secara moril dan materil. Terkhusus orangtua yang sampai hari ini masih mendampingi penulis menyelesaikan studi. Untuk suami yang juga selalu mendampingi dalam segala keadaan serta anak-anak yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan studi.

Terakhir sekali penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada teman-teman semuanya. Penulis mohon maaf tidak dapat menuliskan namanya. Namun, yakinlah nama-nama kalian tetap terpatri di lubuk hati yang paling dalam.

Medan, Maret 2024
Penulis

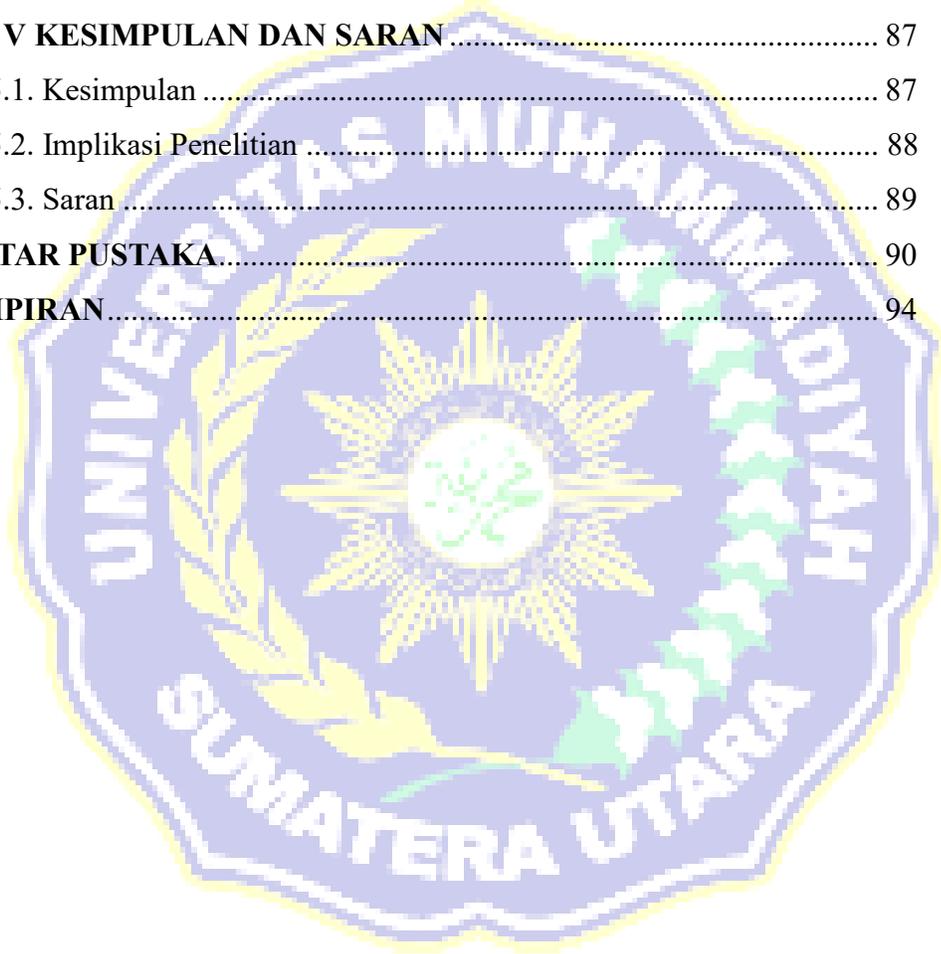


JUNI MERY RIA MANULLANG
NPM. 2120060113

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian	5
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Kerangka Teoritis	9
2.1.1. Kinerja Sekolah	9
2.1.2. Kurikulum	23
2.1.3. Kurikulum Merdeka Belajar	31
2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan	37
2.3. Kerangka Konseptual	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1. Pendekatan Penelitian	43
3.2. Subjek dan Objek Penelitian	43
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.4. Sumber Data Penelitian	44
3.5. Unit Analisis	45
3.6. Teknik Pengumpulan Data	45
3.7. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	50

4.2. Temuan Penelitian	70
4.3. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1. Kesimpulan	87
5.2. Implikasi Penelitian	88
5.3. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	94

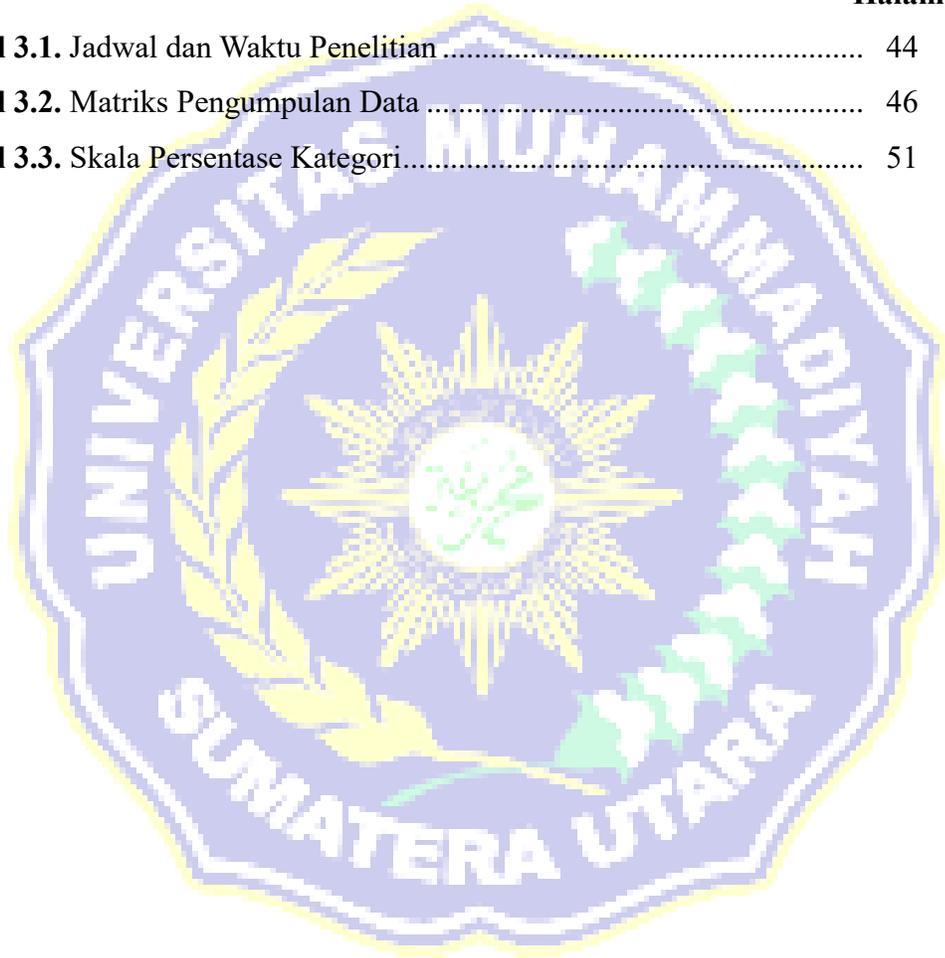


UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jadwal dan Waktu Penelitian	44
Tabel 3.2. Matriks Pengumpulan Data	46
Tabel 3.3. Skala Persentase Kategori.....	51

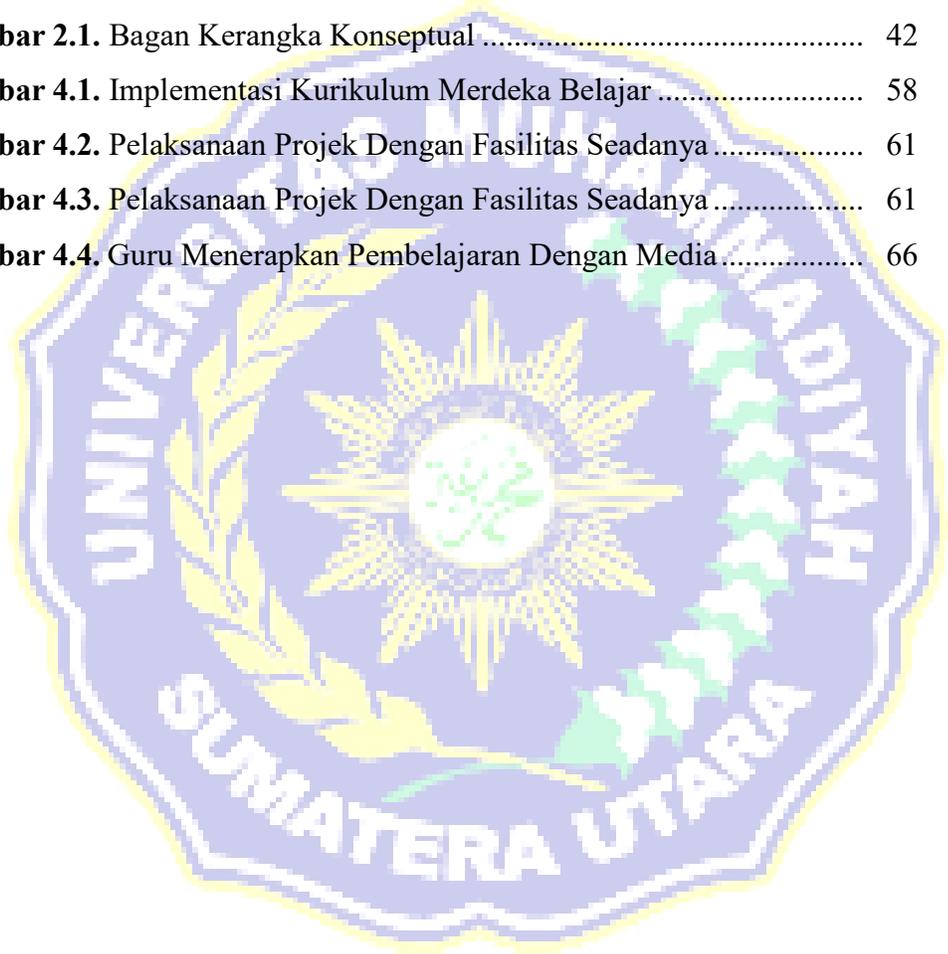


UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konseptual	42
Gambar 4.1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	58
Gambar 4.2. Pelaksanaan Projek Dengan Fasilitas Seadanya	61
Gambar 4.3. Pelaksanaan Projek Dengan Fasilitas Seadanya	61
Gambar 4.4. Guru Menerapkan Pembelajaran Dengan Media	66



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan kualitas bangsa secara menyeluruh. Pendidikan yang merupakan proses tidak lepas dari peran sumber daya manusia karena salah satunya. Salah satu aspek yang penting adalah sumber daya manusia itu sendiri. Selain itu, manusia selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan organisasi, karena terkadang manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi (Bahdin Nur Tanjung, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan adalah sudut pandang yang memainkan peran penting dalam kemajuan setiap negara. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sudah sepatutnya sektor pendidikan memerlukan perhatian pemerintah dan menjadi fokus utamanya. Sekolah formal adalah suatu sistem sekolah yang diarahkan agar dipercaya benar-benar ingin melahirkan SDM yang nantinya akan ikut andil dalam memajukan negara (Emilda Sulasmi & Akrim, 2020).

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap

kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Sehingga penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan kepada pendidikan yang diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, dan membangun kemauan. Perlu mengadakan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat juga merupakan penyelenggaraan pendidikan yang dianggap efektif. Hal yang tidak kalah pentingnya dalam mutu pendidikan, yaitu pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan.

Keberhasilan organisasi pendidikan tersebut bukan sampai disana saja maksudnya adalah pengembangan karir guru juga harusnya di prioritaskan. Untuk mencapai hal itu diperlukannya peningkatan kinerja guru yang maksimal. Selain dari tugas guru yang mempersiapkan administrasi pendidikan juga berfungsi sebagai pembimbing (Akrim, 2021).

Kinerja sekolah adalah apabila sekolah dapat meningkatkan pencapaian akademik pelajar. Standar kinerja (standar nasional) pendidikan Indonesia adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan

Republik Indonesia. Standar kinerja (standar nasional) pendidikan Indonesia meliputi: Standar kompetensi lulusan, Standar isi, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan (Supriadi, 2014).

Kinerja sekolah, baik negeri maupun swasta, mempunyai ciri-ciri khusus diantaranya: Guru-gurunya mempunyai komitmen yang kuat terhadap tugas, kepala sekolahnya mempunyai kepemimpinan yang baik, iklim kehidupan sekolahnya penuh gairah, sarana dan prasarananya memadai, hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat sangat baik, siswanya mempunyai etos belajar yang kuat, proses belajar mengajar penuh gairah, angka kehadiran guru dan siswa tinggi, kegiatan ekstra dan intrakurikuler beragam, baik guru maupun siswanya merasa bangga sebagai warga dari sekolahnya. Dengan kata lain, *esprit d'corps*, tenggang rasa, dan sikap saling menghargai seluruh warga sekolah sangat tinggi (Supriadi, 2014, hal. 71). Guru juga merupakan aktor utama yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam maju mundurnya pendidikan maka harus bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab, berkualitas dan kinerja optimal (Amini, 2021).

Standar Kinerja (Standar Nasional) Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP No. 19, 2005). Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu (PP No. 19, 2005). Standar Kinerja (Standar

Nasional Pendidikan) bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Kinerja sekolah pada masa sekarang ini memfokus pada peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka atau yang dikenal dengan Merdeka Belajar merupakan bentuk respon pemerintah terhadap kondisi pendidikan Indonesia pasca pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut dicanangkan sebagai upaya pemerintah membantu memulihkan pembelajaran di Indonesia (Kemendikbud, 2022), melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini penting dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik karena pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) (Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek). Merdeka Belajar juga merupakan salah satu program yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia baik bagi peserta didik ataupun pendidik dengan tujuan agar para pendidik dan peserta didik serta orang tua bisa mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan, karena prinsip dari merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa adanya beban yang berat diakibatkan tuntutan pencapaian (Marisa, 2021). Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, tiap unit pendidikan diberi kebebasan untuk dapat melakukan inovasi yang disesuaikan dengan daerah masing-masing unit pendidikan tersebut, baik dari segi ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan juga kearifan lokal daerah tersebut.

Implementasi kurikulum merdeka belajar memang sangat membutuhkan kinerja sekolah untuk pencapaian yang maksimal. Merdeka belajar mewajibkan siswa untuk kreatif dalam belajar sehingga dapat menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidang keahliannya, dengan harapan mampu bersaing dalam dunia global. Berdasarkan penjelasan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat (Isman, 2023). Namun, karena kurikulum merdeka belajar ini baru saja di aplikasikan ke sekolah pada tahun 2022 sehingga belum banyak SDM di sekolah yang paham tentang pelaksanaannya dilapangan. Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat awal mula kurikulum merdeka belajar ini disosialisasikan, guru-guru terutama sudah mengeluhkan tentang pelaksanaannya. Wajar saja, mengingat para guru baru paham dalam melaksanakan kurikulum 2013 yang awalnya sangat sulit dirasakan para guru.

Masalah temuan penulis di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat, dimana kemampuan guru yang tidak merata menyebabkan kurikulum merdeka ini sulit terlaksana dengan maksimal. Berbagai kendala tersebut di antaranya terkait dengan literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu. Diketahui bahwa beberapa guru masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Sedangkan sumber belajar lainnya dianggap tidak penting. Kemudian pelaksanaan pembelajaran juga masih terfokus ceramah dan demonstrasi padahal pada kurikulum merdeka disarankan

model pembelajaran integrative yang bersifat induktif secara konseptual berdasar pada aliran konstruktivis dalam hal belajar.

Studi mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, akan tetapi kebanyakan dari penelitian yang telah ada hanyalah sebatas studi literatur terhadap implementasi kurikulum tersebut. Hal ini disebabkan oleh penerapan kurikulum merdeka yang masih bertahap dan tidak semua sekolah sudah melaksanakannya secara utuh. Studi literatur mengenai kurikulum merdeka pernah dilakukan oleh (Anggreini, D., & Priyojadmiko, 2022) yang mengangkat tema Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0.

Berdasarkan hal ini maka penulis, melakukan penelitian yang berjudul Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar (Studi Di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat).

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditentukan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat., Kendala Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dan Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah

Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?
2. Bagaimanakah Kendala Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?
3. Bagaimanakah Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.
2. Mengetahui Kendala Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.
3. Mengetahui Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

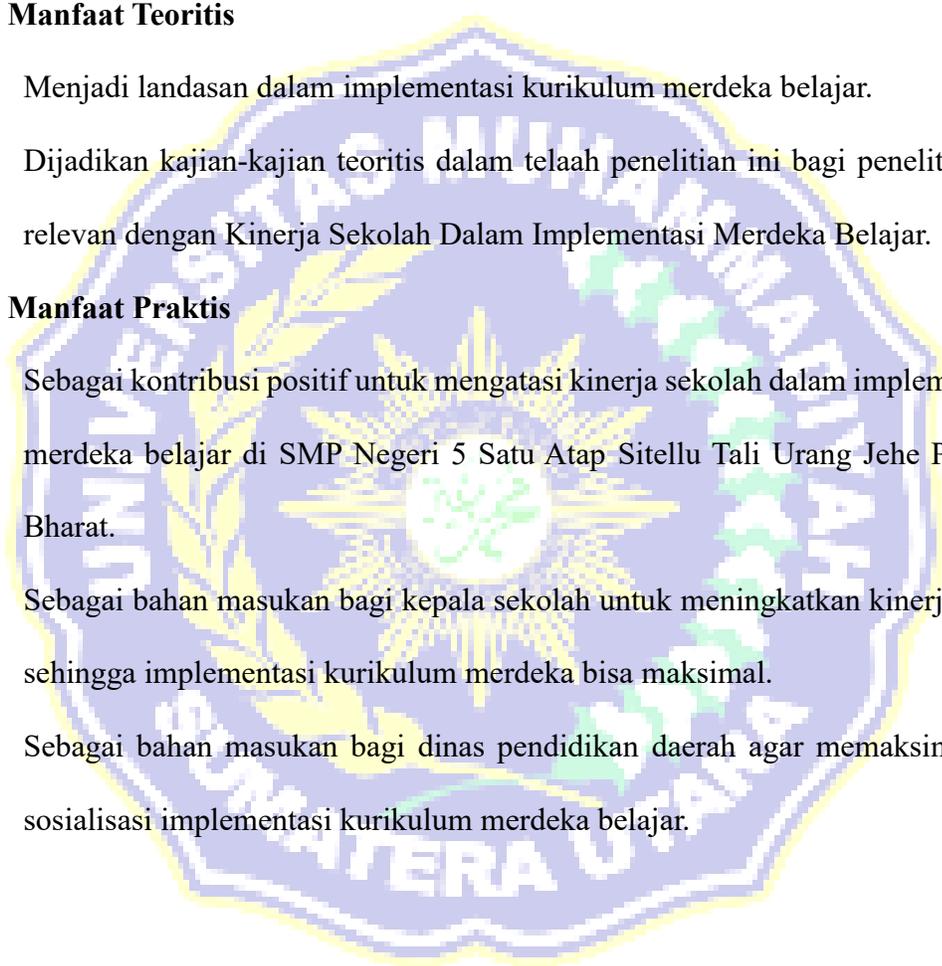
1.5. Manfaat Penelitian

1.5.2. Manfaat Teoritis

1. Menjadi landasan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.
2. Dijadikan kajian-kajian teoritis dalam telaah penelitian ini bagi peneliti yang relevan dengan Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar.

1.5.1. Manfaat Praktis

1. Sebagai kontribusi positif untuk mengatasi kinerja sekolah dalam implementasi merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sehingga implementasi kurikulum merdeka bisa maksimal.
3. Sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan daerah agar memaksimalkan sosialisasi implementasi kurikulum merdeka belajar.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Kinerja Sekolah

2.1.1.2. Pengertian Kinerja

Kinerja (*performance*) sudah menjadi kata populer yang sangat menarik dalam pembicaraan manajemen publik. Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (per individu) dan kinerja organisasi. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut (Tsauri, 2013, hal. 1).

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja, walaupun berbeda dalam tekanan rumusannya, namun secara prinsip kinerja adalah mengenai proses pencapaian hasil. Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Sehingga dapat didefinisikan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2007).

Kinerja adalah segala sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Wexley (Masrum, 2021, hal. 31) menyatakan bahwa kinerja

merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan, yakni: (1) keterampilan; (2) upaya; dan (3) kondisi eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja, seperti pengalaman, kemampuan, dan kecakapan-kecakapan teknik. Upaya diungkapkan sebagai tingkat motivasi yang diperlihatkan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi di luar pekerjaannya mendukung produktivitas kerja, seperti kondisi psikologis, komunikasi, dan iklim organisasi.

Kinerja diterapkan dalam sebuah organisasi memiliki manfaat yaitu (Ni Kadek Suryani, 2018, hal. 52): pertama, untuk melakukan perbaikan kinerja dalam mencapai efektivitas organisasi, tim dan individu. Kedua, untuk mengembangkan individu melalui proses yang efektif dan pengembangan berkelanjutan termasuk menyangkut kompetensi dasar. Ketiga, tentang pemuasan kebutuhan dan harapan dari semua *stakeholder* organisasi. Keempat, mengenai komunikasi dan keterlibatan seluruh anggota organisasi.

Pengertian kinerja lainnya dikemukakan oleh Payaman Simanjuntak (Tsauri, 2013, hal. 3) yang mengemukakan kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut.

Konsep kinerja (*performance*) dapat didefinisikan sebagai sebuah pencapaian hasil atau *degree of accomplishment* (Rue dan byars, 1981 dalam Keban 1995). Hal ini

berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kinerja merupakan hasil dari kegiatan kerjasama diantara anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Sederhananya, kinerja merupakan produk dari kegiatan administrasi, yaitu kegiatan kerjasama dalam sebuah organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan yang pengelolaannya biasa disebut sebagai manajemen.

Kinerja dikatakan sebagai sebuah hasil (*output*) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang digunakan (*input*). Selanjutnya, kinerja juga merupakan hasil dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu organisasi. Dalam kerangka organisasi terdapat hubungan antara kinerja perorangan (*individual Performance*) dengan kinerja organisasi (*organization performance*) (Tsauri, 2013, hal. 4).

3.1.1.2. Sekolah

Sekolah sebagai sebuah sistem terbuka merupakan Lembaga yang memberikan pelayanan pendidikan belajar mengajar. Sekolah menjadi tempat belajar bagi siswa dan menjadi lembaga pembelajaran bagi semua pihak di sekolah (Nanang Fattah, 2018). Hoy dan Miskel (Nanang Fattah, 2018) merumuskan bahwa “*school are service organization that are committed to teaching and learning. The attitude goals of school is student learning. In fact, its very existance is based on such activity. School more than any other kind of organization should be learning organization.*”

Lembaga pendidikan formal atau sekolah adalah salah satu dari subsistem pendidikan karena lembaga pendidikan itu sesungguhnya identik dengan jaringan-jaringan kemasyarakatan. Karena pada proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah terjadi aktivitas kemanusiaan dan pemanusiaan sejati. Sekolah dikonsepsikan untuk mengemban fungsi reproduksi, penyadaran, dan mediasi secara simultan. Ketiga pilar sekolah tersebut seharusnya mewarnai dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Apabila salah satunya pilar tersebut tidak jalan, maka tidak akan memenuhi standar kegiatan kependidikan (Abdul Hakim Jurumiah, 2020).

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki beberapa fungsi antara lain: Sekolah sebagai organisasi, sekolah sebagai sistem sosial dan sekolah sebagai agen perubahan. Sekolah sebagai sebuah organisasi, dimana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja sama yaitu: kepala sekolah, kelompok pendidik dan tenaga fungsional lainnya, kelompok tenaga administrasi/staf, kelompok peserta didik atau peserta didik, kelompok orang tua peserta didik. Sekolah sebagai sistem sosial merupakan organisasi yang dinamis dan berkomunikasi secara aktif. Sekolah sebagai sebuah sistem sosial yang di dalamnya melibatkan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan (Abdul Hakim Jurumiah, 2020).

Sekolah juga sebagai sistem yang memiliki komponen-komponen seperti input, proses (transformasi) dan *ouput/outcome*. Sekolah sebagai sistem dapat dikatakan efektif apabila mampu mengambil manfaat dari lingkungannya dan mampu mengelola

sumber-sumber yang bernilai langka (Nanang Fattah, 2018). Depdikbud (Mulyasa, 2014) mengidentifikasi efektivitas sekolah dalam dua kelompok yaitu efektivitas internal dan eksternal. Efektivitas internal merujuk pada keluaran pendidikan yang tidak diukur dengan moneter seperti prestasi belajar dan jumlah lulusan. Sedangkan efektivitas internal merujuk pada keluaran yang bersifat moneter seperti tingkat penghasilan lulusan.

3.1.1.3. Kinerja Sekolah

Kinerja sekolah merupakan kinerja organisasi, karena sekolah merupakan sebuah organisasi. Kinerja organisasi merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan suatu organisasi, serta merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota organisasi. Kinerja bisa juga dikatakan sebagai sebuah hasil (*output*) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang digunakan (*input*). Selanjutnya, kinerja juga merupakan hasil dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu organisasi. Bagi suatu organisasi, kinerja merupakan hasil dari kegiatan kerjasama diantara anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi (Tsauri, 2013, hal. 33).

Kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi tercapainya tujuan organisasi berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Hasil kerja yang dicapai oleh suatu instansi dalam menjalankan tugasnya dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan *input*, *output*, *outcome*, *benefit*, maupun *impact* dengan tanggung jawab dapat mempermudah arah penataan organisasi pemerintahan. Adanya hasil kerja yang dicapai oleh instansi dengan penuh tanggung jawab akan tercapai peningkatan kinerja yang efektif dan efisien (Tsauri, 2013, hal. 34).

Berikut adalah indikator kinerja organisasi menurut Baban Sobandi (Tsauri, 2013, hal. 34):

- a. Keluaran (*Output*)
- b. Hasil
- c. Kaitan Usaha dengan Pencapaian
- d. Informasi Penjelas.

Pertama, keluaran (*output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik atau pun non fisik. Suatu kegiatan yang berupa fisik maupun non fisik yang diharapkan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Kelompok keluaran (*output*) meliputi dua hal. Pertama, kualitas pelayanan yang diberikan, indikator ini mengukur kuantitas fisik pelayanan. Kedua, kuantitas pelayanan yang diberikan yang memenuhi persyaratan kualitas tertentu. Indikator ini mengukur kuantitas fisik pelayanan yang memenuhi uji kualitas.

Kedua, hasil adalah mengukur pencapaian atau hasil yang terjadi karena pemberian layanan. segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).

Ketiga, mengkaitkan usaha dengan pencapaian adalah ukuran efisiensi yang mengkaitkan usaha dengan keluaran pelayanan. Berdasarkan pengertian di atas, maka Mengukur sumber daya yang digunakan atau biaya per unit keluaran, dan memberi informasi tentang keluaran ditingkat tertentu dari penggunaan sumber daya, menunjukkan efisiensi relatif suatu unit jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya, tujuan yang ditetapkan secara internal, norma atau standar yang bisa diterima atau hasil yang bisa dihasilkan setara.

Keempat, informasi penjas adalah suatu informasi yang harus disertakan dalam pelaporan kinerja yang mencakup informasi kuantitatif dan naratif. Membantu pengguna untuk memahami ukuran kinerja yang dilaporkan, menilai kinerja suatu organisasi, dan mengevaluasi signifikansi faktor yang akan mempengaruhi kinerja yang dilaporkan.

Kinerja sekolah adalah apabila sekolah dapat meningkatkan pencapaian akademik pelajar. Standar kinerja (standar nasional) pendidikan Indonesia adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar kinerja (standar nasional) pendidikan Indonesia meliputi: Standar kompetensi lulusan, Standar isi, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan (Supriadi, 2014).

Kinerja sekolah, baik negeri maupun swasta, mempunyai ciri-ciri khusus diantaranya: Guru-gurunya mempunyai komitmen yang kuat terhadap tugas, kepala sekolahnya mempunyai kepemimpinan yang baik, iklim kehidupan

sekolahnya penuh gairah, sarana dan prasarananya memadai, hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat sangat baik, siswanya mempunyai etos belajar yang kuat, proses belajar mengajar penuh gairah, angka kehadiran guru dan siswa tinggi, kegiatan ekstra dan intra kurikulernya beragam, baik guru maupun siswanya merasa bangga sebagai warga dari sekolahnya. Dengan kata lain, esprit d'corps, tenggang rasa, dan sikap saling menghargai seluruh warga sekolah sangat tinggi (Supriadi, 2014, hal. 71).

Standar Kinerja (Standar Nasional) Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP No. 19, 2005). Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu (PP No. 19, 2005). Standar Kinerja (Standar Nasional Pendidikan) bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Sekolah yang bermutu berdasarkan tujuan yang hendak dicapai terhadap peserta didik memiliki kriteria (Supriadi, 2014, hal. 74): (1) menguasai keterampilan-keterampilan dasar (*mastery of basic skill*); (2) berusaha meraih prestasi akademik semaksimal mungkin pada semua mata pelajaran; dan (3) menunjukkan keberhasilan melalui evaluasi yang sistematis (*systematic testing*).

Standar kinerja (standar nasional) pendidikan Indonesia meliputi (Supriadi, 2014): (1) Standar Kompetensi Lulusan; (2) Standar Isi; (3) Standar Proses; (4)

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Pembiayaan Pendidikan; (8) Standar Penilaian Pendidikan. Dalam penelitian ini fokus kinerja sekolah adalah pada standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan kurikulum Merdeka belajar.

2.1.1.4. Standard Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri (Susanto, 2020, hal. 13).

Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Danim, S., 2017).

Guru adalah salah satu unsur penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka murid yang di didik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Kunci

yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik (Juanda, 2018).

Guru adalah bagian dari masyarakat. Tugas guru di dalam masyarakat adalah sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan sebagai *agent of culture change* diharapkan dapat memberikan bekal kepada anak-anak agar mereka dapat survive hidup di tengah masyarakatnya. Perubahan yang terjadi di masyarakat membutuhkan tenaga seperti guru. Oleh karena itu guru harus dapat berinteraksi dengan masyarakat secara luas; tidak benar jika seseorang berprofesi sebagai guru, namun mereka menutup diri dari pergaulan masyarakat, karena guru dibutuhkan dalam membantu pelayanan kemasyarakatan (Nurjan., 2015, hal. 7).

Guru adalah seorang figur pemimpin. Guru sebagai satu sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru berperan membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi (Nurjan., 2015, hal. 9).

Menurut (Nurjan., 2015, hal. 7) tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar

berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Tugas kemanusiaan satu di antara tugas guru, sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik. Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Di Indonesia kompetensi guru secara rinci ditetapkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 16 tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Lampirannya. Di dalam standar ini, kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pembelajaran. Hal tersebut karena, pencapaian guru atas kedua kompetensi ini akan mendukung keberhasilan pembelajaran (Kemdikbud, 2018, hal. 13).

Implementasi kebijakan kompetensi guru dalam penelitian ini menentukan indikator menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan

profesi. Dari pasal ini dapat dikatakan bahwa kebijakan untuk meningkatkan kompetensi pendidik serta berusaha lebih menghargai profesi pendidikan. Berikut penjabaran kompetensi guru yang harus dikuasai guru adalah :

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik menurut (M. Hatta, 2018, hal. 78) adalah salah satu jenis kompetensi yang harus perlu dikuasai guru. Kompetensi ini pada dasarnya adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang memiliki ke khasan yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dan sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik terdiri dari pemahaman karakteristik siswa; penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; melakukan pengembangan kurikulum; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; menyelenggarakan kegiatan pengembangan; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Sarbaini., 2014).

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji

sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru (M. Hatta, 2018, hal. 19).

Yang menjadi ukuran nilai standar dalam kompetensi kepribadian adalah di Indonesia secara umum pribadi yang dijiwai oleh falsafah Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai budaya bangsa kita yang sekian banyak dinamika dan ragamnya. Zaman Ki Hajar Dewantoro dikemukakan bahwa Sistem Among, yaitu guru harus Ing ngarso sungtulodo, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani. Artinya kalau di muka harus memberi contoh dan teladan, kalau sedang berada di tengah membangkitkan motivasi, tetapi bila berada di belakang mendorong untuk belajar atau beraktivitas.

Guru dalam pendidikan memerlukan teori sistem Among seperti itu, sekolah dijadikan “Taman Siswa”. Taman atau kebun yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dalam kelas atau di manapun terjadinya pembelajaran memerlukan keceriaan. Apa yang menjadi hakikat kompetensi kepribadian itu? Menurut Djam’an (Hatta, 2019:20) menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*), kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behavior*) dalam kaitannya dengan (*personality*) yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan secara ligitas kewenangan mengajar yang linearitas.

c) Kompetensi Sosial

Guru sebagai makhluk sosial hidup di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu kehidupan pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat. Segala aktivitasnya senantiasa dipantau terus hingga nama sebagai guru telah berakhir, tetapi dalam hal statusnya hanya berubah namun tetap orang menyebutnya sebagai guru, itulah kuatnya peran dan status guru di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat (M. Hatta, 2018, hal. 21). Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar kehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir, cara bertindak selalu menjadi tolok ukur terhadap kehidupannya di masyarakat. Guru menjadi contoh yang diperlakukan secara normatif karena kebiasaannya dalam status sosialnya, oleh karena itu diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu (M. Hatta, 2018, hal. 21).

Kompetensi sosial terdiri dari kompetensi untuk bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun; beradaptasi di tempat tugas yang memiliki keragaman sosial budaya dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain (Sarbaini., 2014, hal. 18).

d) Kompetensi Profesional

Ada dua hal yang perlu diketahui, dipahami dan dikuasai sehubungan dengan kompetensi profesional yaitu (1) kemampuan dasar guru dan (2) keterampilan dasar guru, keduanya yang harus dimiliki seorang guru dan merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguatan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan

mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Masing-masing kompetensi itu memiliki subkompetensi dan indikator esensial sesuai dengan jumlah bidang studi atau rumpun mata pelajaran.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dari sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator sebagai berikut (M. Hatta, 2018, hal. 56):

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator: memahami materi agar yang ada dalam kurikulum sekolah; dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator: menguasai langkah-langkah penelitian-penelitian kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

2.1.2. Kurikulum

2.1.2.1. Pengertian Kurikulum

Para ahli pendidikan yang konsen terhadap perkembangan kurikulum, sangat beragam dalam memberikan pengertian kurikulum, misalnya J. Galen Saylor dan

William M. Alexander (R. Masykur, 2019, hal. 14) dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* mengatakan bahwa kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler.

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan terlihat tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Indonesia (Hasan Baharun, 2017, hal. 2). Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin *Curriculum* awalnya mempunyai pengertian *a running course* dan dalam bahasa Perancis yakni *courier* yang berarti *to run* artinya berlari. Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran atau course yang harus ditempuh untuk mencapai gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah. Secara tradisional kurikulum dapat diartikan

sebagai beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah (Hasan Baharun, 2017, hal. 2). Pengertian kurikulum yang demikian ini masih banyak dianut sampai sekarang termasuk Indonesia.

Kurikulum juga disebut sebagai proses pengajaran yang isinya terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis dan sejalan dengan hal-hal yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu proses dalam kegiatan pendidikan tertentu. Dalam pengertian ini, kurikulum dipahami rancangan mata pelajaran bagi suatu kegiatan jenjang pendidikan tertentu dan dengan menguasainya seseorang dapat dinyatakan lulus dan berhak memperoleh ijazah (Fauzan, 2017, hal. 56).

Secara tradisional kurikulum dapat diartikan sebagai mata pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau disiplin ilmu tertentu, seperti kurikulum pendidikan Agama, Bahasa, IPA, IPS, yang harus diajarkan di sekolah. Namun dalam perkembangannya pengertian kurikulum mempunyai cakupan yang lebih luas. Dimana kurikulum harus dipahami bukan hanya meliputi mata pelajaran atau mata kuliah, akan tetapi segala usaha lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, kurikulum harus mengacu kepada penyelenggaraan pendidikan di lembaga formal, dimana pengalaman yang diberikan kepada siswa dilakukan melalui kegiatan di sekolah dan di luar sekolah, tetapi tetap dalam ruang lingkup kontrol dan tanggung jawab sekolah (Fauzan, 2017, hal. 57).

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa seseorang peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan adalah dengan sebuah ijazah atau sertifikat (Baderiah, 2018, hal. 7).

Setiap kurikulum yang yang dirancang dan di implementasikan, memiliki beberapa perbedaan sistem. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Menurut para ahli pendidikan, kurikulum dapat dilihat dari 4 aspek dimensi, artinya kurikulum itu bukanlah sesuatu yang tunggal, akan tetapi merupakan sesuatu yang beragam, artinya ketika mengartikan kurikulum tersebut bisa dilihat dari berbagai dimensi. Keempat dimensi kurikulum tersebut adalah : (1) kurikulum sebagai suatu ide, (2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide, (3) kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum, (4) Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan (R. Masykur, 2019, hal. 4).

2.1.2.2. Perubahan Kurikulum Di Indonesia

Perubahan Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Proses perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan produk

lulusan. Perubahan Kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Oleh karena itu, perubahan kurikulum menjadi suatu keharusan dalam institusi pendidikan dalam upaya mencari jalan keluar dari berbagai kesulitan menuju pendidikan yang berkualitas, guna melahirkan lulusan yang inovatif, kreatif, kritis serta memiliki karakter kepribadian yang bertanggung jawab. Berangkat dari kurikulum yang baik inilah diharapkan dapat dikembangkan sehingga mampu menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara (R. Masykur, 2019, hal. 3).

Perkembangan kurikulum di Indonesia seiring dengan perkembangan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Sejarah mencatat bahwa kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia yakni kurikulum 1947 sampai kurikulum 2013, kurikulum tersebut mengalami pembaruan-pembaruan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern dan tentunya karena faktor perkembangan zaman. Berikut kurikulum dari dulu sampai sekarang (Baderiah, 2018):

1. Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947) Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah dalam bahasa Belanda *leer plan* artinya rencana pelajaran, istilah ini lebih populer dibanding istilah curriculum (bahasa Inggris). Perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis, dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional. Saat itu mulai ditetapkan asas pendidikan ditetapkan Pancasila. Kurikulum ini sebutan Rentjana Pelajaran 1947, dan baru dilaksanakan pada 1950. Fokus Rencana Pelajaran 1947 tidak

menekankan pendidikan pikiran, melainkan hanya pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat.

2. Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952) Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Yang paling menonjol dan sekaligus ciri dari kurikulum 1952 ini bahwa setiap rencana pembelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, “Silabus mata pelajarannya jelas sekali, seorang guru mengajar satu mata pelajaran,” (Ahmad, Direktur Pendidikan Dasar Depdiknas periode 1991-1995). Salah satu menjadi tolak ukur perubahan kurikulum 1947 ke kurikulum 1952 yaitu sekolah khusus bagi lulusan Sekolah Rendah 6 tahun yang tidak melanjutkan ke SMP. Kelas masyarakat mengajarkan keterampilan, seperti pertanian, pertukangan, dan perikanan tujuannya agar anak tak mampu sekolah ke jenjang SMP, bisa langsung bekerja.
3. Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964). Pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum pada 1964, namanya Rentjana Pendidikan 1964. Pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana. Panca wardhana berfokus pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmaniah (Hamalik, 2004).

4. Kurikulum 1968 Kurikulum ini merupakan perwujudan perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Kelahiran Kurikulum 1968 bersifat politis yaitu mengganti Rencana Pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk Orde Lama. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran: kelompok pembinaan pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Jumlah pelajarannya 9. Kurikulum 1968 sebagai kurikulum bulat. “Hanya memuat mata pelajaran pokok-pokok saja,” katanya. Muatan materi pelajaran bersifat teoritis, tak mengaitkan dengan permasalahan faktual di lapangan. Titik beratnya pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan.
5. Kurikulum 1975 Penyempurnaan kurikulum 1968 yang melahirkan kurikulum 1975 menekankan pendidikan lebih efektif dan efisien. kurikulum ini lahir karena pengaruh konsep di bidang manajemen MBO (*management by objective*). Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), dikenal dengan istilah satuan pelajaran, yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan (Drs. Mudjito, Ak, MSi, Direktur Pembinaan TK dan SD Depdiknas).
6. Kurikulum 1984 Kurikulum ini juga sering disebut Kurikulum 1975 yang disempurnakan dengan memposisikan siswa sebagai subjek belajar, mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL). Konsep CBSA yang elok secara teoritis dan bagus hasilnya di sekolah-sekolah

yang diujicobakan, mengalami banyak deviasi dan reduksi saat diterapkan secara nasional (Profesor Dr. Conny R. Semiawan, Kepala Pusat Kurikulum Depdiknas periode 1980-1986).

7. Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999 Berdasarkan Undang-Undang no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pemerintah memperbarui kurikulum sebagai upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 1994 perpaduan tujuan dan proses belum berhasil karena beban belajar siswa dinilai terlalu berat. Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing, misalnya bahasa daerah, kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain. Berbagai kepentingan kelompok-kelompok masyarakat juga mendesak agar isu-isu tertentu masuk dalam kurikulum.
8. Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) Pada 2004 diluncurkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai pengganti Kurikulum 1994. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung tiga unsur pokok, yaitu pemilihan kompetensi sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, dan pengembangan pembelajaran. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Puskur, 2002:55).

9. Kurikulum Periode KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) 2006
Kurikulum ini hampir mirip dengan Kurikulum 2004. Perbedaan menonjol terletak pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan. Pada Kurikulum 2006, pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru dituntut mampu mengembangkan sendiri silabus dan penilaian sesuai kondisi sekolah dan daerahnya. Hasil pengembangan dari semua mata pelajaran dihimpun menjadi sebuah perangkat dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
10. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan, modifikasi dan pemutakhiran dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini adalah pengganti kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.
11. Kurikulum Merdeka Belajar, Terdapat perbedaan dari Merdeka Belajar dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini menjadi opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Selain itu, Kemendikbud Ristek juga akan melakukan pengkajian ulang di tahun 2024 mendatang.

2.1.3. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka atau kurikulum 2022 merupakan perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud RI, 2022). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran

intrakurikuler yang beragam (Dikdasmen,2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Mendukung pemulihan pembelajaran merupakan karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Adapun karakteristik Kurikulum Merdeka, dikutip dari kurikulum.kemdikbud.go.id yaitu :

1. Mencetak Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik,
2. Memfokuskan pada materi pokok (esensial) sehingga materi dasar seperti literasi dan numerasi mendapat kompetensi yang mendalam,
3. Pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran terdeferensiasi sesuai konteks dan muatan local serta sesuai dengan kemampuan peserta didik (Dikdasmen,2022).

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM. Pembelajaran karakter pada kurikulum ini juga lebih diperhatikan agar mampu mencetak generasi yang berkarakter baik dan mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul. Kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam

penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata (Inayati, 2022).

Kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka. Oleh karena itu guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Adapun strategi pembelajaran pada kurikulum ini yaitu berbasis proyek. Peserta didik diminta untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Artinya proyek ini bersifat lintas mata pelajaran yang diintegrasikan. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan peserta didik melalui observasi suatu masalah dan kemudian memberikan solusi real dari masalah tersebut (Dikdasmen,2022).

Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum ini diperkuat dengan adanya proyek berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Profil Pelajar Pancasila merupakan output atau lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi sehingga bisa menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini merupakan bentuk penjabaran dari tujuan pendidikan nasional, yang mana lulusan ini nantinya menjadi barometer yang berperan sebagai acuan utama yang mampu mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan, termasuk guru dalam mencetak karakter dan kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu (Inayati, 2022): 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, 6. Kreatif.

Seluruh satuan pendidikan mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus dan Kesetaraan serta Perguruan Tinggi bisa untuk menerapkan kurikulum merdeka. Langkah pertama mereka menetapkan pilihan berdasarkan angket kesiapan implementasi kurikulum merdeka. Angket tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana kesiapan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Hal tersebut agar sesuai dengan kebutuhan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan tersebut lebih efektif dan efisien. Kurikulum merdeka tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu (Inayati, 2022): 1) Pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara terdeferiansi, 2. Pembelajaran korikuler berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum dan 3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan sesuai minat peserta didik dan sumber daya yang ada pada satuan pendidikan.

Berikut ini 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di berbagai satuan pendidikan, yaitu (Inayati, 2022):

- a. Kategori Mandiri Belajar yaitu sekolah atau satuan pendidikan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau K13 yang disederhanakan / Kurikulum Darurat dengan menerapkan bagian-bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka.
- b. Kategori Mandiri Berubah yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan mulai menggunakan Kurikulum Merdeka mengacu pada perangkat ajar yang telah disiapkan oleh PMM (Platform Merdeka

Mengajar) sesuai jenjang satuan pendidikan. Adapun perangkat ajar yang telah disediakan untuk jenjang PAUD, kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan Kelas X SMA/MA.

- c. Kategori Mandiri Berbagi yaitu sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan sendiri beberapa perangkat ajar pada jenjang PAUD, kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan Kelas X SMA/MA mulai tahun ajaran 2022/2023.

Adapun peran Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam membantu dan mengawal IKM adalah (Inayati, 2022):

- a. Menyusun Tim/ Pokja IKM di wilayah masing-masing, yang terdiri dari Dinas Pendidikan, Kepala Dinas Pendidikan, pendidik, pengawas, serta mitra pembangunan atau perguruan tinggi jika ada;
- b. Mengarahkan seluruh satuan pendidikan untuk aktivasi akun belajar.id, mendownload dan menggunakan PMM
- c. Melaksanakan pemantauan dan pengawasan serta pendampingan IKM secara mandiri terkait aktivitas guru dan komunitas belajar;
- d. Memastikan semua elemen mulai dari pendidik hingga pengawas mampu mengoperasikan dan memahami perangkat ajar dan asesmen yang ada di PMM;
- e. Dinas pendidikan provinsi dan dinas pendidikan kabupaten/kota memfasilitasi penggunaan buku ajar cetak apabila ingin menggunakan bahan ajar cetak;

- f. Mengarahkan guru untuk memahami Kurikulum Merdeka menggunakan PMM, komunitas belajar, panduan-panduan yang ada;
- g. Mendukung 6 (enam) strategi IKM secara mandiri dan dapat menambahkan strategi sesuai kebutuhan daerah masing-masing;
- h. Memberikan dukungan tambahan bagi satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan akses, aktivitas komunitas belajar serta dukungan yang lain yang dibutuhkan dalam IKM.

Adapun peran satuan pendidikan dalam mempersiapkan IKM adalah (Inayati, 2022):

- a. Menetapkan langkah-langkah persiapan yang dibutuhkan serta melakukan refleksi.
- b. Membentuk komunitas belajar sebagai upaya mendukung proses belajar yang berkelanjutan.
- c. Melakukan aktivasi akun belajar.id dan mempelajari kurikulum merdeka.
- d. Mempersiapkan dan menentukan perangkat ajar yang akan digunakan (digital/cetak).
- e. Memesan buku ajar cetak melalui aplikasi SIPLAH atau E-KATALOG.
- f. Menguatkan budaya belajar bagi pendidik melalui komunitas belajar.
- g. Menyiapkan akreditasi yang kebijakan dan pemenuhan kerja pendidik selaras dengan kurikulum merdeka.

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini penelitian yang relevan adalah:

1. Penelitian Supriadi (2014), kinerja sekolah ditunjukkan oleh peningkatan pencapaian akademik pelajar-pelajarnya. Tercapainya kinerja sekolah di suatu negara memerlukan dukungan Pemerintah yang dapat menetapkan standar nasional pendidikan yang diatur dalam peraturan perundang-undangannya. Negara Republik Indonesia telah menetapkan kinerja sekolah yang diatur dalam standar nasional pendidikan Indonesia. Standar nasional Pendidikan Indonesia meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan dan standar penilaian. Kinerja kompetensi lulusan di Indonesia bersesuaian dengan pandangan: Mortimore (1991), DeRoche (1987), Sergiovanni (1987 dan Shahril Marzuki (1997). Kinerja tenaga pendidik dan kependidikan bersesuaian dengan pandangan Brookover, et al., (1979), Levine dan Lezotte (1990 dan Edmond (1979). Kinerja isi pendidikan bersesuaian dengan pandangan Mortimore (1991 dan MacBeath & Mortimer (tahun 2001). Kinerja proses sekolah bersesuaian dengan pandangan Mortimore (1991). Kinerja sarana prasarana bersesuaian dengan The Phi Delta Kappa (1981 dan Levine dan Lezotte (1990). Kinerja pengelolaan bersesuaian dengan pandangan Weber (1971), The Phi Delta Kappa (1981), Brookover, (1979), Mortimore,

(1988), dan Edmond (1979) dan kinerja penilaian pendidikan bersesuaian dengan pandangan Edmond (1979).

2. Penelitian Moch Basri (2015), Kinerja organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 19 Palu, berjalan belum maksimal, kerana dilihat dari indikator penelitian yaitu motivasi, kesempatan, umpan balik, standar, serta sasaran, dapat terlaksana dengan baik. Indikator yang masih belum maksimal dilaksanakan adalah indikator kompetensi, dan sarana. Hal tersebut lebih ditekankan kepada belum meratanya kompetensi guru yang dimiliki serta penguasaan teknologi guna meningkatkan kinerja dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sarana yang dimiliki oleh sekolah belum memadai, hal ini dilihat dari alat bantu mengajar yang dimiliki oleh sekolah masih tergolong kurang sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar masih terdapat keterbatasan untuk mengelola pembelajaran sehingga guru hanya mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah, Serta pelatihan kompetensi yang masih kurang didapatkan guru sehingga belum mampu menyesuaikan perkembangan kurikulum yang menuntut seorang guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Moch Basri, 2015).

3. Penelitian Tono Supriatna Nugraha (2022), Perubahan merupakan sesuatu yang alamiah dan selalu akan terjadi, artinya segala sesuatu dalam kehidupan ini sudah pasti akan terus mengalami perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan. Krisis pembelajaran yang telah terjadi diiringi dengan

kondisi kedaruratan pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap perubahan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) untuk mengatasi krisis pembelajaran pasca pandemi COVID-19 mulai dirancang untuk diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang sudah siap. Artikel mencoba mengkaji kebijakan pemerintah mengenai pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Implementasi Kurikulum Merdeka ini berfokus pada pemanfaatan teknologi dan komunitas belajar untuk saling berbagi praktik baik antara guru, siswa, dan akademisi. Berbagai strategi dan platform telah banyak dikembangkan untuk implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan seluruh stakeholder yang terlibat dalam pengimplementasian ini dapat memanfaatkannya dengan optimal sebagai upaya untuk pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID19 (Tono Supriatna Nugraha, 2022).

2.3. Kerangka Konseptual

Kinerja sekolah pada masa sekarang ini memfokus pada peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka atau yang dikenal dengan Merdeka Belajar merupakan bentuk respon pemerintah terhadap kondisi

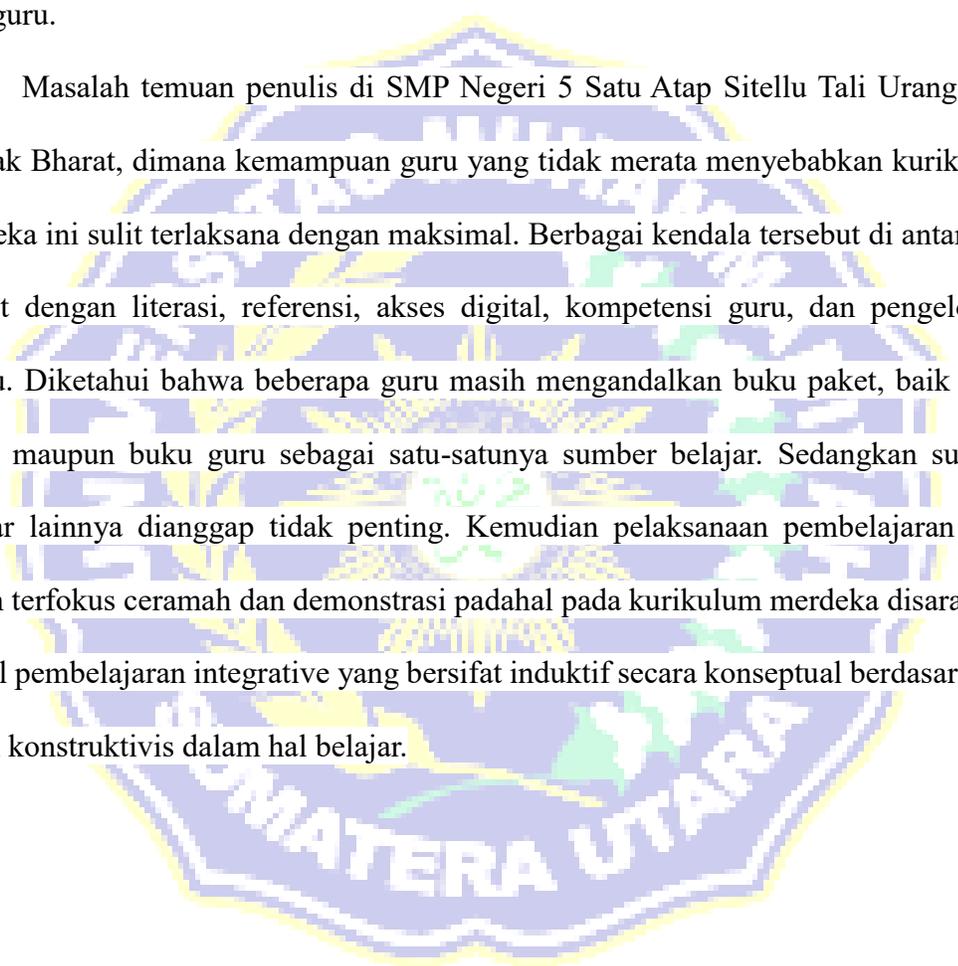
pendidikan Indonesia pasca pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut dicanangkan sebagai upaya pemerintah membantu memulihkan pembelajaran di Indonesia, melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini penting dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik karena pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman.

Merdeka Belajar juga merupakan salah satu program yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia baik bagi peserta didik ataupun pendidik dengan tujuan agar para pendidik dan peserta didik serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang belajar yang menyenangkan, karena prinsip dari merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa adanya beban yang berat diakibatkan tuntutan pencapaian. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, tiap unit pendidikan diberi kebebasan untuk dapat melakukan inovasi yang disesuaikan dengan daerah masing-masing unit pendidikan tersebut, baik dari segi ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan juga kearifan lokal daerah tersebut.

Implementasi kurikulum merdeka belajar memang sangat membutuhkan kinerja sekolah untuk pencapaian yang maksimal. Tapi sayangnya, karena kurikulum merdeka belajar ini baru saja di aplikasikan ke sekolah pada tahun 2022 sehingga belum banyak SDM di sekolah yang paham tentang pelaksanaannya dilapangan. Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat awal mula kurikulum merdeka belajar ini disosialisasikan, guru-guru terutama sudah mengeluhkan tentang pelaksanaannya. Wajar saja, mengingat para guru

baru mahir dalam melaksanakan kurikulum 2013 yang awalnya sangat sulit dirasakan para guru.

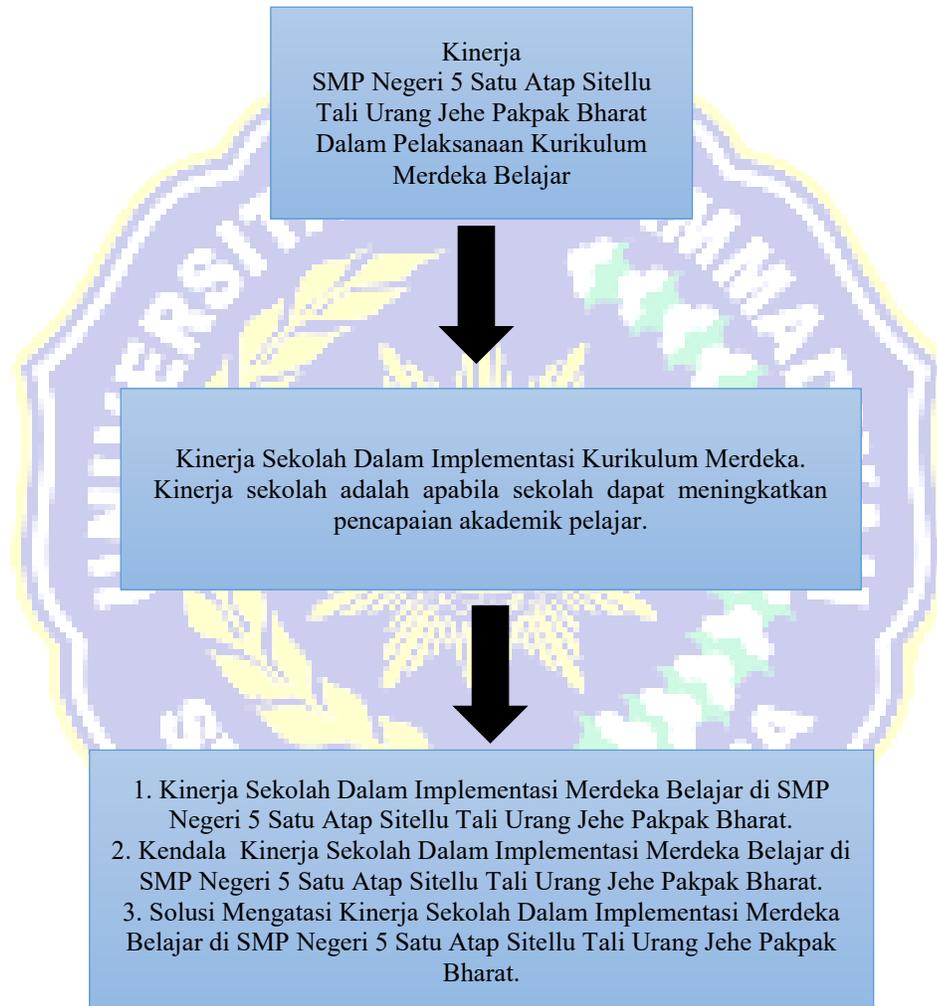
Masalah temuan penulis di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat, dimana kemampuan guru yang tidak merata menyebabkan kurikulum merdeka ini sulit terlaksana dengan maksimal. Berbagai kendala tersebut di antaranya terkait dengan literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu. Diketahui bahwa beberapa guru masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Sedangkan sumber belajar lainnya dianggap tidak penting. Kemudian pelaksanaan pembelajaran juga masih terfokus ceramah dan demonstrasi padahal pada kurikulum merdeka disarankan model pembelajaran integrative yang bersifat induktif secara konseptual berdasar pada aliran konstruktivis dalam hal belajar.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai suatu keutuhan. Selain itu penelitian kualitatif lebih bersifat fleksibel dan sangat memungkinkan untuk mengalami perubahan dan penyempurnaan walaupun sudah sampai pada tahap pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku organisasi yang dapat diamati (Lexy J., 2018, hal. 3),

Metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian (Lexy J., 2018, hal.132). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 5 Satu Atap

dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya. Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis merupakan prosedur pengambilan sampel yang di dalamnya mencakup *sampling* dan satuan kajian

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara.
2. Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-

partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Tabel 3.2. Matriks Pengumpulan Data

No	Aspek	Indikator	Pengumpulan Data
1	Kinerja Sekolah pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Profesional 2. Kompetensi Paedagogik 3. Kompetensi Sosial 4. Kompetensi Kepribadian 	Wawancara, Observasi, Dokumentasi,

3.7. Analisis Data

Bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data menyangkut pelacakan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian tema/pola/proposisi serta penentuan hal-hal yang akan dilaporkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data berakhir. Teknik analisis dapat menggunakan pendekatan yang diajukan Spradley, Milles, Paton, Staus Corbin

dengan langkah masing-masing yang mereka ajukan (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020, hal. 274).

Menurut Miles & Huberman (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020, hal. 279) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut penjelasannya:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.
2. Suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid,

yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1. Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Kinerja sekolah adalah apabila sekolah dapat meningkatkan pencapaian akademik pelajar. Standar kinerja (standar nasional) pendidikan Indonesia adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar kinerja (standar nasional) pendidikan Indonesia meliputi: Standar kompetensi lulusan, Standar isi, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan (Supriadi, 2014).

Kinerja sekolah, baik negeri maupun swasta, mempunyai ciri-ciri khusus diantaranya: Guru-gurunya mempunyai komitmen yang kuat terhadap tugas, kepala sekolahnya mempunyai kepemimpinan yang baik, iklim kehidupan sekolahnya penuh gairah, sarana dan prasarananya memadai, hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat sangat baik, siswanya mempunyai etos belajar yang kuat, proses belajar mengajar penuh gairah, angka kehadiran guru dan siswa tinggi, kegiatan ekstra dan intrakurikuler beragam, baik guru maupun siswanya merasa bangga sebagai warga dari sekolahnya. Dengan kata lain, *esprit d'corps*, tenggang rasa, dan sikap saling menghargai seluruh warga sekolah sangat tinggi (Supriadi, 2014, hal. 71). Berikut ini adalah hasil wawancara terkait Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP

Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Kinerja sekolah dalam penelitian ini adalah fokus pada kinerja guru di SMP Negeri 5 Saru Atap Sitellu Tali Urang Jehe. Kinerja guru merupakan aktivitas atau perilaku yang menonjol oleh para guru dalam bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Adapun kinerja guru pada tugas pokok guru adalah sebagai berikut (Suharsaputra, 2016) : 1) Membuat program pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar semester/tahun. 2) Membuat program perencanaan pembelajaran. 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 4) Mengadakan kegiatan penilaian belajar semester/tahun. 5) Mengisi daftar hadir siswa. 6) Melaksanakan analisis hasil belajar. 7) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. 8) Melaksanakan kegiatan membimbing. 9) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing- masing siswa. 10) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.

Berikut ini temuan di lapangan terkait hasil wawancara oleh Mida Marbun,S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Kebijakan Kurikulum Merdeka ini tentu membutuhkan waktu untuk semua aspek pendidikan menyesuaikan dan mengoptimalkannya. Guru tentunya sebagai peranan utama dalam kurikulum ini. Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mengantisipasi implementasi kurikulum ini guna memperoleh tujuan pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran ialah proses penting dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Setiap langkah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam paradigma pembelajaran baru harus ditelaah. Kinerja dari seorang guru merupakan hal yang penting untuk kemajuan belajar siswa, khususnya sebagai peran penting dimana pada saat pelaksanaan.” (Wawancara Mida Marbun,S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Hasil wawancara Kepala Sekolah di atas menunjukkan bahwa kinerja sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka ini sudah terlaksana namun memang membutuhkan segala aspek untuk beradaptasi dengan aturan yang berlaku. Disini SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat menekankan bagi guru untuk dapat beradaptasi, karena pasti guru kaget dengan perubahan yang cepat ini apalagi untuk guru-guru yang berada daerah ini. Kinerja guru merupakan bagian yang penting

“Pasti, perencanaan yang paling utama disiapkan adalah modul ajar. Modul Ajar memiliki peranan yang sangat penting karena perangkat ajar ini berperan sebagai petunjuk sekaligus pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Iya sudah, saya sebagai kepala sekolah sudah mengikuti pelatihan implementasi Merdeka belajar. Proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi siswa, bukan hanya sekedar hafal materi saja. Masih banyak guru di lingkungan sekolah terkhusus pada tingkat SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe yang belum memahami paradigma Kurikulum Merdeka Belajar baik secara konsep maupun praktik. Padahal guru memegang peran utama, mulai dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaannya di kelas serta pembuatan penilaian yang tepat. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kualifikasi profesional guru yang diwajibkan secara undang-undang” (Wawancara Mida Marbun,S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Kinerja sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat sudah terlaksana dimana proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi siswa namun kinerja sekolah dinilai belum maksimal karena masih banyak guru di lingkungan sekolah terkhusus pada tingkat

SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe yang belum memahami paradigma Kurikulum Merdeka Belajar baik secara konsep maupun praktik.

Berikut ini hasil wawancara oleh Winson Simanjuntak,S.Pd sebagai Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Menurut saya kinerja sekolah belum begitu baik. Pada saat pembelajaran, guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, kurangnya pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar, sehingga guru terhambat memahami kurikulum merdeka tersebut, guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, pada saat memberikan penilaian Guru juga masih kebingungan untuk mengisi format nilai dengan cara baru, kemudian pada siswa juga masih merasa kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka, salah satunya adanya pembelajaran berbasis proyek di kurikulum merdeka.” (Wawancara Winson Simanjuntak,S.Pd sebagai Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Hasil wawancara dari Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat menilai bahwa kinerja sekolah belum begitu baik dimana pada saat pembelajaran, guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, kemudian guru juga masih mengajar menggunakan metode ceramah dan konvensional hal ini masih sama seperti kurikulum sebelumnya, dan guru belum bisa memahami pelaksanaan tugas proyek untuk siswa.

“Secara umum kinerja sekolah ini kan terkait semua yang bekerja disini. Menurut saya sudah baik tapi untuk memperbaiki pelaksanaan kurikulum Merdeka butuh hal-hal yang baru yang dilakukan guru. Sudah pak, saya kebetulan sudah 2 x mengikuti pelatihan terkait kurikulum Merdeka dan guru penggerak. Kemudian ada juga beberapa kegiatan dari sekolah yaitu workshop yang diadakan kepala sekolah. Jujur kalau ditanya paham, paham sedikit bu. Karena saya sendiri pun agak kaget sama perubahan kurikulum sekarang ini ya bu. Jadi saya juga masih belajar apa saja yang harus saya lakukan dalam PBM di kurikulum Merdeka ini. Kalau

saya menerapkan model pembelajaran inovatif dan terbaru. Karena pembelajaran lebih bermakna dibanding saya harus menerapkan ceramah pada siswa.” (Wawancara Winson Simanjuntak,S.Pd sebagai Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Menurut Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat bahwa kinerja sekolah ini mencakup ruang lingkup keseluruhan masyarakat sekolah. Menurut saya sudah dilaksanakan dengan baik namun memang guru juga masih mempelajari apa saja yang harus diterapkan dalam PBM.

Berikut ini hasil wawancara oleh Fahrul Roshi Padang,S.Pd sebagai Guru PAI SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Menurut saya belum baik bu. Alasannya karena alat ukur dalam pembelajaran masih sama aja dilaksanakan seperti kurikulum sebelumnya, sarana pembelajaran yang tidak lengkap, media belajar yang belum disediakan guru. Alat bantu seperti infokus kurang lengkap kemudian banyak sekali mata Pelajaran lain yang mengeluhkan ini. Iya saya memiliki perencanaan sebagai bentuk awal untuk menerapkan kurikulum Merdeka belajar. Namun perencanaan pembelajaran itu belum matang, karena semua guru ini dituntut belajar sendiri tanpa ada bimbingan dan pendampingan. Tidak pernah, jadi selama ini yang ada hanya sosialisasi dan garis besar kurikulum Merdeka saja yang dipahami. Jadi fokus pelatihan ini hanya untuk guru penggerak saja. Secara keseluruhan belum, dibagian pembelajaran bermakna saya masih bingung model pembelajaran apa yang tepat dengan pembelajaran bermakna. Belum bu, jujur saja kita semua disini guru kurang paham pelaksanaannya dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sebagainya. Karena memang kami hanya mendapatkan sosialisasi dari Kasek saja melalui supervisi.” (Wawancara Fahrul Roshi Padang,S.Pd sebagai Guru PAI SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Berdasarkan hasil wawancara dari Guru PAI di SMP 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe PakPak Bharat bahwa kinerja sekolah belum berjalan dengan baik

karena alat ukur dalam pembelajaran masih sama aja dilaksanakan seperti kurikulum sebelumnya, sarana pembelajaran yang tidak lengkap, media belajar yang belum disediakan guru. Alat bantu seperti infokus kurang lengkap kemudian banyak sekali mata Pelajaran lain yang mengeluhkan ini.

Berikut ini hasil wawancara oleh Mema Banurea,S.Pd sebagai Guru IPS SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Sejauh ini dari sudut tenaga kependidikan disini bisa kita katakan masih kurang lah bu. Saya saja merasa diri saya kurang paham untuk implementasikan Merdeka belajar ini. Menurut saya sudah baik, karena saya menghargai kerja keras semua elemen di sekolah ini bu. Meskipun kita banyak kendala tapi kita bisa Atasi bertahap.” (Wawancara Mema Banurea,S.Pd sebagai Guru IPS SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari tenaga guru yang ada di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat masih kurang pelaksanaan kinerja sekolah yang baik. Karena hampir semua guru mengatakan kebingungan untuk menerapkan kurikulum merdeka ini. Tapi untuk kinerja kepala sekolah menurutnya sudah baik karena kepala sekolah sudah bekerja keras demi tercapainya pelaksanaan kurikulum Merdeka ini.

Berikut ini hasil wawancara oleh Nurpinta Ginting, S.Pd sebagai Guru IPA SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Khusus untuk implementasi kurikulum Merdeka belajar memang ini belum maksimal bu. Ditambah lagi bahwa kami sendiri guru-guru disini istilahnya kaget bu. Jadi saya yakin ga Cuma kami saja belum maksimal tapi hampir semua sekolah merasakan hal yang sama. Sudah mulai paham bu

sekarang. Intinya saya belajar melalui teman-teman sejawat baik itu guru penggerak maupun guru-guru yang sudah paham lebih duluan. Sejauh ini belum sepenuhnya baik bu. Masih harus meningkatkan motivasinya serta meningkatkan kompetensinya dalam pengajaran..” (Wawancara Nurpinta Ginting,S.Pd sebagai Guru IPA SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Untuk kinerja sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar ini dapat dikatakan belum maksimal, guru-guru masih belum beradaptasi dengan perubahan kurikulum ini. Tapi para guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat juga meyakini kalau hampir semua guru di Indonesia ini mengeluhkan perubahan kurikulum yang dinilai secara tiba-tiba.

Berikut ini hasil wawancara oleh Dermawani Romauli Sinaga,S.Pd sebagai Guru Matematika SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Menurut saya kinerja sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat sudah baik dimana para guru sudah bekerja sama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengimplementasikan dengan baik. Sudah bu, menurut saya kepala sekolah sudah bekerja keras bersama guru-guru ini. Saya rasa juga tidak semua sekolah langsung sempurna melaksanakan kurikulum Merdeka ini. Semua bertahap bu, karena memang sesulit ini pelaksanaannya.” (Wawancara Dermawani Romauli Sinaga,S.Pd sebagai Guru Matematika SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Berdasarkan hasil wawancara Guru Matematika SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat mengatakan bahwa kinerja sekolah sudah baik melaksanakannya. Meskipun terdapat kendala tetapi para guru sudah bekerja sama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengimplementasikan dengan

baik. Sudah bu, menurut saya kepala sekolah sudah bekerja keras bersama guru-guru ini.

Berikut hasil wawancara siswa kelas VII-1 mengatakan bahwa:

“Paham bu, saya diberi tahu oleh guru Mapel yang disekolah terkait apa yang menjadi penilaian guru-guru dan apa yang harus kami lakukan. Tidak sih bu, lebih banyak menggunakan teknologi bu. Menurut saya lebih menarik, tugas-tugasnya juga ga Cuma menjawab soal saja. Iya bu, ada beberapa guru yang menggunakan ada juga yang tidak menggunakan bu. (Wawancara Ardiansyah Putra Siswa Kelas VII-1 pada 27 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa terdapat perubahan cara mengajar guru yang dirasakan siswa dimana guru sudah mengajar menggunakan media berbasis teknologi yang mana pembelajaran disajikan dengan menarik, artinya meskipun kinerja sekolah ini belum berjalan sempurna setidaknya ada perubahan yang terjadi ketika diimplementasikan kurikulum Merdeka.

Seorang guru mau menerima sebuah pekerjaan sebagai pendidik, jika ia mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya tersebut sesuai dengan yang dituntut oleh sekolah. Kemudian dalam menjalankan perannya sebagai pendidik kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Disamping pendekatan penilaian dan penyusunan alat-alat tes, hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Pengolahan dan penggunaan hasil belajar dalam pelaksanaannya merupakan bagian yang sangat berkaitan erat dimana pengelolaan hasil belajar yang baik akan tercermin pada penggunaan hasil belajar yang diaplikasikan kedalam berbagai kegiatan pengembangan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan November 2023 dimana temuan peneliti terkait kinerja sekolah sebenarnya sudah dilakukannya implementasi kurikulum Merdeka belajar, menurut peneliti bahwa memang rata-rata guru mengeluhkan bahwa kurikulum Merdeka ini terlalu cepat dan kurang sosialisasi, jadi fokusnya pelatihan dilakukan lebih banyak pada guru penggerak. Sementara tidak semua guru bergabung mengikuti seleksi guru penggerak.



Gambar 4.1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat sudah baik karena kepala sekolah sudah merancang semua kegiatan sosialisasi, guru juga sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar di sekolah meskipun ada kendala hal ini merupakan tantangan bagi para guru di di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

4.1.2. Kendala Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Kinerja sekolah pada masa sekarang ini memfokus pada peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka atau yang dikenal dengan Merdeka Belajar merupakan bentuk respon pemerintah terhadap kondisi pendidikan Indonesia pasca pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut dicanangkan sebagai upaya pemerintah membantu memulihkan pembelajaran di Indonesia (Kemendikbud, 2022), melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini penting dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik karena pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) (Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek). Merdeka Belajar juga merupakan salah satu program yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia baik bagi peserta didik ataupun pendidik dengan tujuan agar para pendidik dan peserta didik serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang belajar yang menyenangkan, karena prinsip dari merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa adanya beban yang berat diakibatkan tuntutan pencapaian (Marisa, 2021). Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, tiap unit pendidikan diberi kebebasan untuk dapat melakukan inovasi yang disesuaikan dengan daerah masing-masing unit pendidikan tersebut, baik dari segi ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan juga kearifan lokal daerah tersebut. Berikut ini Kendala Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Berikut ini hasil wawancara oleh Mida Marbun,S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Masih banyak guru yang melaksanakan kegiatan P5 ini dengan pemahaman yang kurang. Masih banyak guru yang tidak menjalankan tugas mereka dengan baik khususnya dalam pembelajaran P5, masih banyak guru yang tergabung dalam tim proyek melalaikan tugas mereka seperti tidak mau memberikan pembelajaran P5 pada siswa di sekolah. Masih banyak guru yang tidak bisa memahami dengan baik tentang kurikulum yang sedang mereka laksanakan, maka secara tidak langsung akan berimbas kepada siswa yang sedang mereka ajar. Sehingga dalam proses perencanaan pembelajaran yang baik, harus didukung dengan kemampuan dan pemahaman guru yang baik juga. Maka dari itu, diperlukan adanya peninjauan yang baik tentang bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka yang dimana kurikulum tersebut masih sangat baru dilaksanakan di sekolah. Terlebih lagi kurikulum ini juga memiliki beberapa komponen dan ciri yang sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya,” (Wawancara Mida Marbun, S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Hasil wawanara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala utama kinerja sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah Masih banyak guru yang tidak menjalankan tugas mereka dengan baik khususnya dalam pembelajaran P5, masih banyak guru yang tergabung dalam tim proyek melalaikan tugas mereka seperti tidak mau memberikan pembelajaran P5 pada siswa di sekolah. Dapat disimpulkan jika masih kurangnya peran guru pada saat kegiatan P5 berlangsung. Jika dilihat dari berbagai aspek sosial yang ada pada sekolah seharusnya guru di sekolah mampu mengikuti perubahan kurikulum yang ada dengan baik.

Berikut ini hasil wawancara oleh Winson Simanjuntak,S.Pd sebagai Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Kendalanya itu fasilitas belajar yang memadai itu masih kurang. Kita sebagai guru dituntut mengajar pakai media atau bahan ajar berbasis IT (TPACK) namun jangankan internet, infokus untuk menyebarkan apa yang disajikan di kelas aja terbatas bu. Jadi gimana mau efektif pembelajaran ini. (Wawancara Winson Simanjuntak,S.Pd sebagai Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Kemudian ada fasilitas lainnya seperti infokus dan lainnya. Ini masih menjadi masalah di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.



Gambar 4.2. Pelaksanaan Projek Dengan Fasilitas Seadanya



Gambar 4.3. Pelaksanaan Proyek Dengan Fasilitas Seadanya

Berikut ini hasil wawancara oleh Fahrul Roshi Padang, S.Pd sebagai Guru PAI SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Kendalanya guru kurang memahami komponen, CP (Capaian Pembelajaran), Isi CP, ATP, TP, Informasi dan Isi, Kompetensi Isi, Asesmen, Pengayaan dan Refleksi, Lampiran dan Pustaka.” (Wawancara Fahrul Roshi Padang, S.Pd sebagai Guru PAI SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru kurang memahami komponen dan isi modul ajar, dimana guru tidak memahami apa saja yang dituliskan di dalam CP, ATP dan TP karena kurangnya pendampingan dan panduan dalam penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka belajar ini.

Berikut ini hasil wawancara oleh Mema Banurea, S.Pd sebagai Guru IPS SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Belum bu, saya kan bukan guru penggerak jadi sejauh ini saya tidak pernah mengikuti pelatihan kurikulum Merdeka. Paling kami ada sosialisasi Merdeka belajar nah itu saja sih bekal saya memahami kurikulum Merdeka. Kalau kendala banyak sekali bu, pertama itu sarana dan prasarana pendukungnya kurang lengkap, kemudian penggunaan pembelajaran

differensiasi itu belum kelihatan bu. Malah masih sering konvensional bu dilaksanakan..” (Wawancara Mema Banurea, S.Pd sebagai Guru IPS SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Berikut ini hasil wawancara oleh Nurpinta Ginting, S.Pd sebagai Guru IPA SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Iya pernah, saya pernah mengikuti pelatihan kumer secara langsung. Ada pun daring bu, kurang paham saya kalau tidak langsung. Kendalanya banyak bu, ada fasilitas belajar yang belum lengkap, kemudian pengisian PMM itu ribet menurut saya ditambah lagi saya rasa proses belajar mengajar kurikulum sebelum dan sekarang masih sama saja.” (Wawancara Nurpinta Ginting, S.Pd sebagai Guru IPA SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kendalanya adalah guru kurang mendapatkan pelatihan dan pendampingan kurikulum Merdeka belajar. Pentingnya pelatihan karena proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi siswa, bukan hanya sekedar hafal materi saja.

Berikut ini hasil wawancara oleh Dermawani Romauli Sinaga, S.Pd sebagai Guru Matematika SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Kendalanya banyak bu mulai sarana dan prasarana yang tidak lengkap bu ditambah lagi SDM guru juga bisa dikatakan dibutuhkan sosialisasi lebih lagi bu...” (Wawancara Dermawani Romauli Sinaga, S.Pd sebagai Guru Matematika SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Kendala berikutnya yang dipaparkan salah seorang guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat bahwa sarana dan prasarana masih perlu pembahasan di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat karena tuntutan kurikulum Merdeka belajar adalah belajar menggunakan teknologi sementara pelaksanaannya tidak demikian, sekolah tidak menyediakan fasilitas yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada November 2023 bahwa guru memang masih kebingungan dalam tahapan pengerjaan dan proses belajar mengajar kurikulum Merdeka ini, kemudian sarana dan prasarana yang kurang mendukung dimana pojok baca juga terlihat tidak mendukung, infokus hanya ada 1, kemudian alat olahraga sedikit, dan kondisi laboratorium kurang lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kendala kinerja sekolah dalam impelmentasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah sarana dan prasarana yang tidak lengkap, kemudian kurangnya sosialisasi dan pendampingan kurikulum Merdeka bagi guru-guru, kemudian kurangnya kemampuan pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar terutama terkait P5.

4.1.3. Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Implementasi kurikulum merdeka belajar memang sangat membutuhkan kinerja sekolah untuk pencapaian yang maksimal. Namun, karena kurikulum

merdeka belajar ini baru saja di aplikasikan ke sekolah pada tahun 2022 sehingga belum banyak SDM di sekolah yang paham tentang pelaksanaannya dilapangan. Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat awal mula kurikulum merdeka belajar ini disosialisasikan, guru-guru terutama sudah mengeluhkan tentang pelaksanaannya. Wajar saja, mengingat para guru baru paham dalam melaksanakan kurikulum 2013 yang awalnya sangat sulit dirasakan para guru. Berikut ini adalah Solusi dari Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah.

Berikut ini hasil wawancara oleh Mida Marbun,S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Untuk membuat pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran berdifferensiasi, sebagai kepala sekolah saya menyarankan para guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe untuk menerapkan model pembelajaran aktif. Salah satu wujud implementasi dari profil pelajar Pancasila merupakan pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai- nilai Pancasila semacam taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah yang cocok dengan agamanya.” (Wawancara Mida Marbun,S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

“Harapan saya adalah para guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe ini dapat memupuk semangat dan sama-sama belajar agar implementasi kurikulum Merdeka di sekolah kita ini semakin baik. Sebagai kepala sekolah Solusi untuk mengatasi kendalanya adalah peningkatkan kualitas SDM yaitu gurunya dan saya sendiri menjadi teladan bagi para guru. Intinya untuk mengatasi semua kendala kita semua terlibat dan berperan aktif untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan baik..” (Wawancara Mida Marbun,S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Melalui wawancara, maka kepala sekolah menyarankan bahwa guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe untuk menerapkan model pembelajaran aktif sebagai salah satu wujud implementasi penerapan profil pelajar Pancasila. Kemudian guru dapat memupuk semangat dan sama-sama belajar agar implementasi kurikulum Merdeka di sekolah kita ini semakin baik. Sebagai kepala sekolah Solusi untuk mengatasi kendalanya adalah peningkatkan kualitas SDM yaitu gurunya dan saya sendiri menjadi teladan bagi para guru.

Berikut ini hasil wawancara oleh Winson Simanjuntak,S.Pd sebagai Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Kepala sekolah menerapkan kurikulum Merdeka pada sem ganjil 2023 dimana diadakan sosialisasi pelaksanaan kemudian kami para guru harus menyiapkan modul ajar dan media serta sekarang sudah mensosialisasikan pengelolaan akun PMM. Menurut saya yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah dalam implementasi kurikulum Merdeka adalah perlunya guru mengikuti pelatihan agar semakin memahami pelaksanaan dalam kurikulum Merdeka mulai dari pembuatan modul ajar, sampai pengerjaan progress di PMM. (Wawancara Winson Simanjuntak,S.Pd sebagai Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Saran dan Solusi dari Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat bahwa perlunya guru mengikuti pelatihan agar semakin memahami tata pelaksanaan dalam kurikulum Merdeka belajar ini sampai progress evaluasi di PMM (Platform Merdeka Mengajar).

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Gambar 4.4. Guru Menerapkan Pembelajaran Dengan Media

Berikut ini hasil wawancara oleh Fahrul Roshi Padang,S.Pd sebagai Guru PAI SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Guru harus menyediakan perencanaan pembelajaran karena hal ini merupakan faktor penting untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, standar isi yang diprogramkan dapat semaksimal mungkin tercapai. Guru dapat membelajarkan siswa dengan memperhatikan potensi, karakter, fasilitas dan konteks materi yang memadai serta relevan. Perencanaan pembelajaran yang baik akan memandu pelaksanaan pembelajaran, memudahkan guru mengenali kemampuan dirinya dalam membelajarkan. Siswa sedapat mungkin dapat direkayasa untuk menjadi subjek dalam pembelajaran. Peran guru dalam kelas bergeser menjadi fasilitator, manager, dan sumber belajar. Fungsi guru sebagai pengajar terjadi hanya pada 25% pada awal pembelajaran Pelaksanaannya sejauh ini yang dilakukan kepala sekolah adalah penggunaan pendekatan kolaboratif mengedepankan kerja sama guru terkait. Dalam langkah 1) menyajikan permasalahan, terkait mengungkapkan kelemahan yang ada terkait dengan hasil refleksi kinerja guru pada saat observasi ketiga. Kemudian diikuti langkah dan memberikan kesempatan kepada guru terkait untuk menjelaskan penyebab masih adanya kinerja yang rendah (pada tahap ini peneliti mendengarkan penjelasan guru). Solusinya menurut saya adalah pematapan SDM dimana pematapan ini dilakukannya pelatihan sehingga guru-guru memperkaya ilmunya dan bisa diterapkan dalam PBM.” (Wawancara Fahrul Roshi Padang,S.Pd sebagai Guru PAI SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI mengatakan bahwa solusinya adalah Guru harus menyediakan perencanaan pembelajaran karena hal ini merupakan faktor penting untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, standar isi yang diprogramkan dapat semaksimal mungkin tercapai pemantapan SDM dimana pemantapan ini dilakukan dengan pelatihan sehingga guru-guru memperkaya ilmunya dan bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Berikut ini hasil wawancara oleh Mema Banurea,S.Pd sebagai Guru IPS SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Kalau saya masih melaksanakan pembelajaran kooperatif dan PBL bu, menurut saya model pembelajaran itu cukup menarik. Fleksibilitas berarti bahwa siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan jadwal yang mereka inginkan. Artinya pelaksanaannya ini bisa berupa P5 yaitu melakukan proyek pada siswa. Solusi yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai pimpinan adalah membuat guru ini kompak dahulu, lalu tingkatkan motivasi, lalu kita benahi SDM kita sebagai guru pasti akan berjalan baik implementasi kurikulum Merdeka ini. (Wawancara Mema Banurea,S.Pd sebagai Guru IPS SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Berdasarkan hasil wawancara Guru IPS SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat bahwa guru harus melakukan pembelajaran dengan model dan metode belajar yang menarik, serta kepala sekolah sebagai pimpinan adalah membuat guru ini kompak dahulu, lalu tingkatkan motivasi, lalu kita benahi SDM kita sebagai guru pasti akan berjalan baik implementasi kurikulum Merdeka ini.

Berikut ini hasil wawancara oleh Nurpinta Ginting, S.Pd sebagai Guru IPA SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Banyak sekali sebenarnya yang sudah dilakukan kepala sekolah bu. Agar kita bisa melaksanakan kurikulum Merdeka ini dengan baik salah satunya yang saya sebutkan adalah sosialisasi, evaluasi agar kami para guru bisa lebih baik. Sebagai guru yang menjalankan kurikulum Merdeka ini menurut saya yang perlu dilakukan sebagai guru kita sadar diri dulu untuk melaksanakan tuntutan itu dengan baik karena pemerintah juga sudah memberikan sertifikasi pada kita masa kita ga mau meningkatkan kompetensi.” (Wawancara Nurpinta Ginting,S.Pd sebagai Guru IPA SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa solusinya adalah salah satunya yang saya sebutkan adalah sosialisasi, evaluasi agar kami para guru bisa lebih baik. Sebagai guru yang menjalankan kurikulum Merdeka ini menurut saya yang perlu dilakukan sebagai guru kita sadar diri dulu untuk melaksanakan tuntutan itu dengan baik.

Berikut ini hasil wawancara oleh Dermawani Romauli Sinaga,S.Pd sebagai Guru Matematika SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Banyak bu yang pasti menurut saya kepek selalu berusaha memberikan pemahaman bagi kami para guru. Karena kami guru yang menjalankan program kurikulum Merdeka ini bu. Saya harap kita para guru dan kepala sekolah bekerja sama dalam implementasi kurikulum Merdeka ini, jika ada teman yang tidak paham kita bantu sampai paham. Intinya kita harus sadar dan menjadi lebih peka antar teman lainnya. (Wawancara Dermawani Romauli Sinaga, S.Pd sebagai Guru Matematika SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Solusi yang ditawarkan pada hasil wawancara di atas adalah para guru dan kepala sekolah bekerja sama dalam implementasi kurikulum Merdeka ini, jika ada teman yang tidak paham kita bantu sampai paham. Intinya kita harus sadar dan menjadi lebih peka antar teman lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada November 2023 adalah bahwa guru memang membutuhkan pelatihan, sosialisasi kurikulum Merdeka, pendampingan pelaksanaan kurikulum Merdeka. Sehingga semua masalah yang ada dapat teratasi terutama masalah dalam proses belajar mengajar dimana membutuhkan pendampingan agar pelaksanaannya semakin sempurna.

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah guru harus kompak dan memotivasi dirinya untuk lebih mengupgrade kemampuan diri, guru membutuhkan pelatihan, pendampingan kurikulum Merdeka belajar dan sarana dan prasarana perlu dilengkapi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

4.2. Temuan Penelitian

4.2.1. Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Kinerja sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka ini sudah terlaksana namun memang membutuhkan segala aspek untuk beradaptasi dengan aturan yang berlaku. Disini SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat menekankan bagi guru untuk dapat beradaptasi, karena pasti guru kaget

dengan perubahan yang cepat ini apalagi untuk guru-guru yang berada daerah ini. Kinerja guru merupakan bagian yang penting

Temuan penelitian ini bahwa sudah terdapat perubahan cara mengajar guru yang dirasakan siswa dimana guru sudah mengajar menggunakan media berbasis teknologi yang mana pembelajaran disajikan dengan menarik, artinya meskipun kinerja sekolah ini belum berjalan sempurna setidaknya ada perubahan yang terjadi ketika diimplementasikan kurikulum Merdeka.

Terkait kinerja sekolah sebenarnya sudah dilakukannya implementasi kurikulum Merdeka belajar dengan cukup baik, menurut peneliti bahwa memang rata-rata guru mengeluhkan bahwa kurikulum Merdeka ini terlalu cepat dan kurang sosialisasi, jadi fokusnya pelatihan dilakukan lebih banyak pada guru penggerak. Sementara tidak semua guru bergabung mengikuti seleksi guru penggerak. Kepala sekolah sudah merancang semua kegiatan sosialisasi, guru juga sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar di sekolah meskipun ada kendala hal ini merupakan tantangan bagi para guru di di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

4.2.2. Kendala Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Kendala utama kinerja sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah Masih banyak guru yang tidak menjalankan tugas mereka dengan baik khususnya dalam pembelajaran P5, masih banyak guru yang tergabung dalam tim proyek melalaikan tugas mereka seperti tidak mau memberikan pembelajaran P5 pada

siswa di sekolah. Dapat disimpulkan jika masih kurangnya peran guru pada saat kegiatan P5 berlangsung. Jika dilihat dari berbagai aspek sosial yang ada pada sekolah seharusnya guru di sekolah mampu mengikuti perubahan kurikulum yang ada dengan baik.

Temuan penelitian bahwa kendala lainnya adalah guru kurang mendapatkan pelatihan dan pendampingan kurikulum Merdeka belajar. Pentingnya pelatihan karena proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi siswa, bukan hanya sekedar hafal materi saja.

Kenyataan di lapangan memang guru masih kebingungan dalam tahapan pengerjaan dan proses belajar mengajar kurikulum Merdeka ini, kemudian sarana dan prasarana yang kurang mendukung dimana pojok baca juga terlihat tidak mendukung, infokus hanya ada 1, kemudian alat olahraga sedikit, dan kondisi laboratorium kurang lengkap.

Artinya yang menjadi kendala kinerja sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah sarana dan prasarana yang tidak lengkap, kemudian kurangnya sosialisasi dan pendampingan kurikulum Merdeka bagi guru-guru, kemudian kurangnya kemampuan pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar terutama terkait P5.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

4.2.3. Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Saran dan Solusi untuk mengatasi kinerja sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat bahwa perlunya guru mengikuti pelatihan agar semakin memahami tata pelaksanaan dalam kurikulum Merdeka belajar ini sampai progress evaluasi di PMM (Platform Merdeka Mengajar). Evaluasi dilakukan agar para guru bisa lebih baik. Sebagai guru yang menjalankan kurikulum Merdeka ini menurut saya yang perlu dilakukan sebagai guru kita sadar diri dulu untuk melaksanakan tuntutan itu dengan baik.

Kenyataannya memang di lapangan bahwa guru memang membutuhkan pelatihan, sosialisasi kurikulum Merdeka, pendampingan pelaksanaan kurikulum Merdeka. Sehingga semua masalah yang ada dapat teratasi terutama masalah dalam proses belajar mengajar dimana membutuhkan pendampingan agar pelaksanaannya semakin sempurna.

Maka dapat disimpulkan bahwa Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah guru harus kompak dan memotivasi dirinya untuk lebih mengupgrade kemampuan diri, guru membutuhkan pelatihan, pendampingan kurikulum Merdeka belajar dan sarana dan prasarana perlu dilengkapi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

4.3.Pembahasan

4.3.1. Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Guru-gurunya mempunyai komitmen yang kuat terhadap tugas, kepala sekolahnya mempunyai kepemimpinan yang baik, iklim kehidupan sekolahnya penuh gairah, sarana dan prasarannya memadai, hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat sangat baik, siswanya mempunyai etos belajar yang kuat, proses belajar mengajar penuh gairah, angka kehadiran guru dan siswa tinggi, kegiatan ekstra dan intrakurikuler beragam, baik guru maupun siswanya merasa bangga sebagai warga dari sekolahnya. Dengan kata lain, esprit d'corps, tenggang rasa, dan sikap saling menghargai seluruh warga sekolah sangat tinggi (Supriadi, 2014, hal. 71).

Adapun kinerja guru pada tugas pokok guru adalah sebagai berikut (Suharsaputra, 2016) : 1) Membuat program pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar semester/tahun. 2) Membuat program perencanaan pembelajaran. 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 4) Mengadakan kegiatan penilaian belajar semester/tahun. 5) Mengisi daftar hadir siswa. 6) Melaksanakan analisis hasil belajar. 7) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. 8) Melaksanakan kegiatan membimbing. 9) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing- masing siswa. 10) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.

Seorang guru mau menerima sebuah pekerjaan sebagai pendidik, jika ia mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya tersebut sesuai dengan yang dituntut oleh sekolah. Kemudian

dalam menjalankan perannya sebagai pendidik kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Disamping pendekatan penilaian dan penyusunan alat-alat tes, hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Pengolahan dan penggunaan hasil belajar dalam pelaksanaannya merupakan bagian yang sangat berkaitan erat dimana pengelolaan hasil belajar yang baik akan tercermin pada penggunaan hasil belajar yang diaplikasikan kedalam berbagai kegiatan pengembangan pembelajaran.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, yaitu: (1) jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian siswa, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi siswa yang bersangkutan dan (2) jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian siswa, maka diperlakukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami (Rusman, 2016).

Kinerja sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka ini sudah terlaksana namun memang membutuhkan segala aspek untuk beradaptasi dengan aturan yang berlaku. Disini SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat menekankan bagi guru untuk dapat beradaptasi, karena pasti guru kaget dengan perubahan yang cepat ini apalagi untuk guru-guru yang berada daerah ini. Kinerja guru merupakan bagian yang penting .

Proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin

bermanfaat dan bermakna bagi siswa namun kinerja sekolah dinilai belum maksimal karena masih banyak guru di lingkungan sekolah terkhusus pada tingkat SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe yang belum memahami paradigma Kurikulum Merdeka Belajar baik secara konsep maupun praktik.

Standar Kinerja (Standar Nasional) Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP No. 19, 2005). Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu (PP No. 19, 2005). Standar Kinerja (Standar Nasional Pendidikan) bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Adapun kinerja guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka merupakan kerja guru dalam menyampaikan isi dan tujuan dari Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yaitu terkait dengan mempersiapkan Rencana Pembelajaran, pengelolaan kelas, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kondisi dilapangan guru juga masih mempelajari apa saja yang harus diterapkan dalam PBM dimana sarana pembelajaran yang tidak lengkap, media belajar yang belum disediakan guru. Alat bantu seperti infokus kurang lengkap kemudian banyak sekali mata Pelajaran lain yang mengeluhkan ini. Sebagian guru-guru masih belum beradaptasi dengan perubahan kurikulum ini. tapi para guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat juga

meyakini kalau hampir semua guru di Indonesia ini mengeluhkan perubahan kurikulum yang dinilai secara tiba-tiba.

Capaian pembelajaran ditetapkan oleh Kemendikbudristek diatur dalam keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Nomor 008/H/KR/2022 mengenai Capaian pembelajaran sekolah menengah dibagi berdasarkan fase. Dalam Capaian Pembelajaran ditentukan oleh pemerintah pusat. Sedangkan Alur Tujuan Pembelajaran disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Pada tahun pertama guru dalam penyusunan modul ajar dapat memodifikasi dari modul yang sudah disediakan (Siregar, 2022).

Kinerja sekolah pada masa sekarang ini memfokus pada peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka atau yang dikenal dengan Merdeka Belajar merupakan bentuk respon pemerintah terhadap kondisi pendidikan Indonesia pasca pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut dicanangkan sebagai upaya pemerintah membantu memulihkan pembelajaran di Indonesia (Kemendikbud, 2022), melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini penting dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik karena pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) (Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek). Merdeka Belajar juga merupakan salah satu program yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia baik bagi peserta didik ataupun pendidik dengan tujuan agar para pendidik dan peserta didik serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang belajar yang menyenangkan, karena prinsip dari merdeka belajar adalah

menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa adanya beban yang berat diakibatkan tuntutan pencapaian (Marisa, 2021). Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, tiap unit pendidikan diberi kebebasan untuk dapat melakukan inovasi yang disesuaikan dengan daerah masing-masing unit pendidikan tersebut, baik dari segi ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan juga kearifan lokal daerah tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat berjalan belum maksimal karena sebagian guru belum bisa beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar, modul ajar sudah tersedia namun belum ditemukan pelaksanaan pembelajaran berdifferensiasi meskipun kepala sekolah sudah merancang semua kegiatan sosialisasi, guru juga sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar di sekolah.

Kualitas dan kinerja guru sangat mempengaruhi dalam kualitas pembelajaran. Hal ini guru sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Ditangan gurulah akan menciptakan peserta didik yang berkualitas baik dalam bidang akademik, sosial maupun spiritual. Selain guru sebagai pelaksana di sekolah, guru juga bertugas untuk melaksanakan kurikulum yang diterapkan (Heronica, 2020). Guru sebagai pekerja harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi, professional, dan cara untuk menyesuaikan diri dalam melaksanakan tugasnya. Dalam penerapan kurikulum harus membutuhkan kerjasama dari segenap komponen di sekolah. Mulyasa (Bahman, 2021) berpendapat bahwa keberhasilan dalam mengembangkan kurikulum harus

didukung oleh kinerja team yang kompak dari berbagai pihak yang terlibat dalam Pendidikan (Bahman, 2021).

Penelitian Supriadi (2014), kinerja sekolah ditunjukkan oleh peningkatan pencapaian akademik pelajar-pelajarnya. Tercapainya kinerja sekolah di suatu negara memerlukan dukungan Pemerintah yang dapat menetapkan standar nasional pendidikan yang diatur dalam peraturan perundang-undangannya. Negara Republik Indonesia telah menetapkan kinerja sekolah yang diatur dalam standar nasional pendidikan Indonesia. Standar nasional Pendidikan Indonesia meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan dan standar penilaian.

4.3.2. Kendala Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Merdeka Belajar juga merupakan salah satu program yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia baik bagi peserta didik ataupun pendidik dengan tujuan agar para pendidik dan peserta didik serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang belajar yang menyenangkan, karena prinsip dari merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa adanya beban yang berat diakibatkan tuntutan pencapaian (Marisa, 2021). Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, tiap unit pendidikan diberi kebebasan untuk dapat melakukan inovasi yang disesuaikan dengan daerah masing-masing unit pendidikan tersebut, baik dari segi ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan juga kearifan lokal daerah tersebut. Berikut ini Kendala Kinerja Sekolah Dalam

Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Fokus utama kinerja sekolah ini adalah kinerja gurunya.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian (Kusmianto, 2007) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Namun masih banyak kendala dilapangan.

Kendala utama kinerja sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah Masih banyak guru yang tidak menjalankan tugas mereka dengan baik khususnya dalam pembelajaran P5, masih banyak guru yang tergabung dalam tim proyek melalaikan tugas mereka seperti tidak mau memberikan pembelajaran P5 pada

siswa di sekolah. Dapat disimpulkan jika masih kurangnya peran guru pada saat kegiatan P5 berlangsung. Jika dilihat dari berbagai aspek sosial yang ada pada sekolah seharusnya guru di sekolah mampu mengikuti perubahan kurikulum yang ada dengan baik.

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Sependapat dengan penelitian Safitri hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek, diharapkan peserta didik menjadi masyarakat yang dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang tertanam pada sila-sila Pancasila (Safitri, 2022). Proyek dibagi menjadi dua, proyek jangka pendek dan proyek jangka panjang. Proyek jangka pendek dilakukan guru dalam proses pembelajaran intrakurikuler dalam pembelajaran tema dan mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan proyek jangka panjang dikembangkan per jenjang kelas dengan bimbingan guru kelas dan guru mata pelajaran yang kemudian digabungkan dalam satu event di akhir proyek di setiap akhir semester. Waktu untuk kegiatan proyek jangka panjang terpisah dari alokasi waktu intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan reguler mingguan.

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Kemudian ada fasilitas lainnya seperti infokus dan lainnya. Ini masih menjadi masalah di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Kondisi dilapangan guru kurang memahami komponen dan isi modul ajar, dimana guru tidak memahami apa saja yang dituliskan di dalam CP, ATP dan TP karena kurangnya pendampingan dan panduan dalam penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka belajar ini. Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri (Susanto, 2020, hal. 13).

Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Danim, S., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kendalanya adalah guru kurang mendapatkan pelatihan dan pendampingan kurikulum Merdeka belajar. Pentingnya pelatihan karena proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi siswa, bukan hanya sekedar hafal materi saja.

Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan

patokan-patokan tertentu. Bagi para guru, penilaian kinerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan dan potensinya. Bagi sekolah hasil penilaian para guru sangat penting arti dan perannya dalam pengambilan Keputusan (Rusman, 2016).

Kendala berikutnya di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat bahwa sarana dan prasarana masih perlu pembahasan di di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat karena tuntutan kurikulum Merdeka belajar adalah belajar menggunakan teknologi sementara pelaksanaannya tidak demikian, sekolah tidak menyediakan fasilitas yang memadai.

Intinya guru memang masih kebingungan dalam tahapan pengerjaan dan proses belajar mengajar kurikulum Merdeka ini, kemudian sarana dan prasarana yang kurang mendukung dimana pojok baca juga terlihat tidak mendukung, infokus hanya ada 1, kemudian alat olahraga sedikit, dan kondisi laboratorium kurang lengkap.

Berdasarkan penelitian Abdul (2023) bahwa menjabarkan hambatan implementasi kurikulum adalah uru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya. Sedangkan tantangan pada satuan Pendidikan, yaitu; (1) kesiapan guru (sumber daya manusia) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka; (2) kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital; (3) peningkatan jaringan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan; dan (4) kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian

integral dari pembelajaran. Asesmen pembelajaran adalah komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum.

4.3.3. Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Implementasi kurikulum merdeka belajar memang sangat membutuhkan kinerja sekolah untuk pencapaian yang maksimal. Kinerja sekolah dalam penelitian ini difokuskan pada kinerja guru/ pendidik. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan.

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Namun, karena kurikulum merdeka belajar ini baru saja di aplikasikan ke sekolah pada tahun 2022 sehingga belum banyak SDM di sekolah yang paham

tentang pelaksanaannya dilapangan. Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat awal mula kurikulum merdeka belajar ini disosialisasikan, guru-guru terutama sudah mengeluhkan tentang pelaksanaannya. Wajar saja, mengingat para guru baru paham dalam melaksanakan kurikulum 2013 yang awalnya sangat sulit dirasakan para guru. Berikut ini adalah Solusi dari Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah.

Guru dapat memupuk semangat dan sama-sama belajar agar implementasi kurikulum Merdeka di sekolah kita semakin baik. Sebagai kepala sekolah Solusi untuk mengatasi kendalanya adalah peningkatkan kualitas SDM yaitu gurunya dan saya sendiri menjadi teladan bagi para guru. Perlunya guru mengikuti pelatihan agar semakin memahami tata pelaksanaan dalam kurikulum Merdeka belajar ini sampai progress evaluasi di PMM (Platform Merdeka Mengajar).

Dapat disimpulkan bahwa solusinya adalah salah satunya yang saya sebutkan adalah sosialisasi, evaluasi agar kami para guru bisa lebih baik. Sebagai guru yang menjalankan kurikulum Merdeka ini menurut saya yang perlu dilakukan sebagai guru kita sadar diri dulu untuk melaksanakan tuntutan itu dengan baik.

Sekolah sebagai sebuah sistem terbuka merupakan Lembaga yang memberikan pelayanan pendidikan belajar mengajar. Sekolah menjadi tempat belajar bagi siswa dan menjadi lembaga pembelajaran bagi semua pihak di sekolah (Nanang Fattah, 2018). Hoy dan Miskel (Nanang Fattah, 2018) merumuskan bahwa *“school are service organization that are committed to teaching and learning. The*

attitude goals of school is student learning. In fact, its very existance is based on such activity. School more than any other kind of organization should be learning organization.

Solusi yang ditawarkan pada hasil wawancara di atas adalah para guru dan kepala sekolah bekerja sama dalam implementasi kurikulum Merdeka ini, jika ada teman yang tidak paham kita bantu sampai paham. Intinya kita harus sadar dan menjadi lebih peka antar teman lainnya.

Solusi untuk mengatasi kinerja sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar adalah dengan cara sebagai guru wajib mempersiapkan diri dalam pengembangan kurikulum Merdeka, guru harus memiliki assessment untuk hasil belajar siswa, guru harus mampu berkomunikasi dengan masyarakat terkait perkembangan kurikulum sekarang, guru harus mampu menciptakan komunikasi baik dengan siswa, guru menjadi contoh yang diperlakukan secara normatif karena kebiasaannya dalam status sosialnya, oleh karena itu diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu, guru harus memiliki kemampuan dasar agar dapat menguasai materi ajar, dan guru harus mendalami materi yang diampu.

Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah guru harus kompak dan memotivasi dirinya untuk lebih mengupgrade kemampuan diri, guru membutuhkan pelatihan, pendampingan kurikulum Merdeka belajar dan sarana dan prasarana perlu dilengkapi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Solusi yang mungkin adalah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua dan masyarakat untuk berdiskusi tentang perkembangan siswa dan

kebijakan sekolah (Minarti, 2023). Program keterlibatan orang tua yang menarik dan bermanfaat juga dapat membantu dalam mengatasi kekhawatiran orang tua. Peran sekolah dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Kurikulum Merdeka kepada orang tua juga sangat penting.

Hasil kerja yang dicapai oleh suatu instansi dalam menjalankan tugasnya dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan *input*, *output*, *outcome*, *benefit*, maupun *impact* dengan tanggung jawab dapat mempermudah arah penataan organisasi pemerintahan. Adanya hasil kerja yang dicapai oleh instansi dengan penuh tanggung jawab akan tercapai peningkatan kinerja yang efektif dan efisien (Tsauri, 2013, hal. 34).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Kinerja sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat belum maksimal karena sebagian guru belum bisa beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar, modul ajar sudah tersedia namun belum ditemukan pelaksanaan pembelajaran berdifferensiasi meskipun kepala sekolah sudah merancang semua kegiatan sosialisasi, guru juga sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar di sekolah.
- 2) Kendala kinerja sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah sarana dan prasarana yang tidak lengkap, kemudian kurangnya sosialisasi dan pendampingan kurikulum Merdeka bagi guru-guru, kemudian kurangnya kemampuan pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar terutama terkait P5.
- 3) Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah guru harus kompak dan memotivasi dirinya untuk lebih mengupgrade kemampuan diri, guru membutuhkan pelatihan, pendampingan kurikulum

Merdeka belajar dan sarana dan prasarana perlu dilengkapi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

5.2. Implikasi Penelitian

5.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Merdeka belajar dalam proses pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif, merdeka untuk kebahagiaan. Penjelasan makna-makna dari merdeka berpikir: menyatakan bahwa merdeka adalah kondisi pikiran.
- 2) Guru hendaknya terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Serta terus mempelajari dan mengikuti perkembangan kurikulum yang ada agar guru bisa menjalankan kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran dengan lebih baik lagi.
- 3) Tujuan dari adanya perubahan kurikulum tentunya untuk peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu diharapkan kepada guru untuk meningkatkan mindset, demikian pula dengan siswa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.

5.2.2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan. Membenahi diri dalam keikutsertaan pada penerapan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar tentunya akan senantiasa mengembangkan aspek-aspek yang belum tercapai untuk menunjang keberhasilan

kinerja sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sebuah lembaga pendidikan khususnya di sekolah.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka disarankan sebagai berikut:

- 1) Kepada kepala sekolah, agar meningkatkan evaluasi pada implementasi kurikulum Merdeka agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja sekolah.
- 2) Kepada guru, agar meningkatkan motivasinya untuk terus belajar dan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar.
- 3) Kepada siswa, perlunya siswa serius dalam belajar agar dapat menerapkan profil pelajar Pancasila.
- 4) Kepada dinas pendidikan, perlunya pendampingan kurikulum Merdeka belajar dan memberikan pelatihan bagi guru.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution (2023). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Jurnal on Education*. Volume 5 No 04. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Abdul Hakim Jurumiah. (2020). Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat. *ISTIQRA'*, Volume 7 N. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/download/492/402/>
Diakses pada 8 Maret 2023 Pukul 10.32 WIB
- Akrim, D. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Amini. (2021). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 13 Binjai. *Jurnal Guru Kita*, Volume 6 N.
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 13.
- Baderiah. (2018). *Pengembangan Kurikulum*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Bahdin Nur Tanjung. (2020). Human Resources In Education Management. *BirLe-Journal.*, Volume 3 N.
- Bahman & Dian Hidayati. (2021). Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum 13 Di SMA Islam Al-Ma'arif Pandan Indah Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Academy of Education Journal*, Vol, 12. No, 2.
- Danim, S., K. (2017). *Profesi Kependidikan*. Alfabeta.
- Emilda Sulasmi & Akrim. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, ISSN: 2715-9213, Vol 1 No 1.
- Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. GP Press.

- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Nomor April).
- Hasan Baharun. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI*. CV Cantrik Pustaka.
- Heronica, Meriza. (2020). Kinerja Guru Kelas Dalam Implementasi Kurikulum 13 Di Seklah Dasar: Studi Deskriptif pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung. *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 Di SD/MI. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education, Volume 2 2*, 293–304.
- Isman, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT), Vol 4, No.*
- Juanda, A. (2018). *Etika Profesi Keguruan*. Penerbit IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Kemdikbud. (2018). *Penguatan Kompetensi Guru*. Penerbit : Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024*.
<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Lexy J., M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (R. Rosdakarya (ed.)).
- M. Hatta. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Kompetensi Guru*. Nizamia Learning Center.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2007). *Evaluasi Kinerja SDM*. Refika Aditama.
- Marisa. (2021). Curriculum Innovation “Independent Learning” in The Era of Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora, 5(1)*, 13.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2>
- Masrum. (2021). *Kinerja Guru Profesional*. Eureka Media Aksara.
- Minarti, I. B., Dewi, L. R., & Kasanah, E. (2023). Analisis Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Pembelajaran Biologi Kurikulum Merdeka Di

- SMA Negeri Kabupaten Brebes. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18469>
- Moch Basri. (2015). Kinerja Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Katalogis, Volume 3 N.* <https://media.neliti.com/media/publications/155821-ID-kinerja-sekolah-menengah-pertama-negeri.pdf> Diakses pada 10 Maret 2023 Pukul 09.30 WIB
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah. (2018). Kinerja Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 7 N.* <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6248/4224> Diakses Pada 11 Maret 2023 Pukul 13.00 WIB
- Ni Kadek Suryani. (2018). *Kinerja Organisasi*. Penerbit Deepublish CV Budi Utama.
- Nurjan., S. (2015). *Profesi Keguruan. Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Samudra Biru.
- R. Masykur. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. AURA Publisher.
- RI, M. (2022). *Keputusan Mendikbudristek RI No.262/M/2022 tentang No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Safitri dkk. (2022). Proyek Penguatan Profil Pancasila: Sebagai Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Indonesia. *Jurnal. Bacedu*, Vol. 6, No.4.
- Siregar, Lamtiar Ferawaty dkk. (2022). Analysis of Teacher's Ability in Setting Learning Objectives Flow of Learning Objective, And Modules in The Merdeka Curriculum. *Jurnal. SHS Web of Conferences*. Vol, 01. No, 005.
- Sarbaini. (2014). *Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Guru dan Prestasi Belajar Siswa Di Kabupaten Tanah Laut*. Penerbit Pustaka Banua Jl. Pramuka Komplek Smanda Perum Bumi Pramuka Asri Blok D No.19 Banjarmasin.
- Suharsaputra, U. (2016). *Administrasi Pendidikan*. PT. Refika Aditia. Kelapa

Gunung.

Supriadi, E. (2014). Kinerja Sekolah di Indonesia dalam Perspektif Konsep dan Model Sekolah Efektif: Edi Suiadi, Marinah, Abdu Raheem Yusof. *Jurnal Saintika Islamica*, Volume 1 N. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/sainifikaislamica/article/view/268/265> Diakses Pada 15 Maret 2023

Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

Tono Supriatna Nugraha. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19 (2), 251–262.

Tsauri, S. (2013). *Menajemen Kinerja*. STAIN Press.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1) Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kinerja sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dari sudut pandang kepala sekolah?	
2	Apakah guru-guru memiliki perencanaan dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang dipersiapkan?	
3	Apakah anda telah mengikuti pelatihan implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang anda dapatkan!	
4	Apakah implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat sudah baik?	
5	Apa yang menjadi kendala anda dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu	

	Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	
6	Bagaimanakah cara anda membuat Pembelajaran lebih fleksibel dengan Pembelajaran yang terdiferensiasi?	
7	Bagaimanakah cara anda sebagai kepala sekolah untuk menerapkan profil pelajar Pancasila?	
8	Apa yang menjadi harapan anda untuk guru-guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	
9	Apa pelaksanaan yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	
10	Apa solusi yang anda tawarkan dalam mengatasi kendala implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	

2) Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kinerja sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dari sudut pandang guru?	
2	Apakah seorang guru memiliki perencanaan dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang dipersiapkan?	
3	Apakah anda telah mengikuti pelatihan implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang anda dapatkan!	
4	Apakah anda paham dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	
5	Apa yang menjadi kendala anda dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	

6	Bagaimanakah cara anda membuat Pembelajaran lebih fleksibel dengan Pembelajaran yang terdiferensiasi?	
7	Bagaimanakah cara anda sebagai guru untuk menjalankan profil pelajar Pancasila?	
8	Apa menurut anda kinerja sekolah ini sudah berjalan dengan baik?	
9	Apa pelaksanaan yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	
10	Apa solusi yang anda tawarkan dalam mengatasi kendala implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

3) Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda sebagai siswa paham tentang profil pelajar pancasila?	
2	Apakah proses belajar mengajar yang sekarang lebih membingungkan atau tidak?	
3	Apakah guru mengajar menggunakan media Pembelajaran yang berbasis teknologi?	
4	Bagaimanakah cara guru anda menjelaskan proses belajar di kelas?	
5	Bagaimanakah cara guru melakukan evaluasi dalam belajar?	
6	Apa saja yang menjadi kendala dalam belajar?	
7	Bagaimanakah Pembelajaran yang anda inginkan?	

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 3

DOKUMENTASI DAN OBSERVASI

No	Aspek	Keterangan
1	Dokumentasi Penelitian dan Wawancara	
2	Proses Belajar Mengajar	
3	Perangkat Pembelajaran Guru	
4	Media Belajar	
5	Profil Sekolah	
6	Assesment	
7	Aplikasi Guru	



Lampiran 4

Hasil Wawancara

1) Kepala Sekolah

Nama : Mida Marbun,S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kinerja sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dari sudut pandang kepala sekolah?	Kebijakan Kurikulum Merdeka ini tentu membutuhkan waktu untuk semua aspek pendidikan menyesuaikan dan mengoptimalkannya. Guru tentunya sebagai peranan utama dalam kurikulum ini. Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mengantisipasi implementasi kurikulum ini guna memperoleh tujuan pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran ialah proses penting dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Setiap langkah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam paradigma pembelajaran baru harus ditelaah. Kinerja dari seorang guru merupakan hal yang penting untuk kemajuan belajarsiswa, khususnya sebagai peran penting dimana pada saat pelaksanaan
2	Apakah guru-guru memiliki perencanaan dalam implementasi Merdeka belajar	Pasti, perencanaan yang paling utama disiapkan adalah modul ajar. Modul Ajar memiliki peranan yang sangat penting

	di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang dipersiapkan?	karena perangkat ajar ini berperan sebagai petunjuk sekaligus pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3	Apakah anda telah mengikuti pelatihan implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang anda dapatkan!	Iya sudah, saya sebagai kepala sekolah sudah mengikuti pelatihan implementasi Merdeka belajar. Proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi siswa, bukan hanya sekedar hafal materi saja.
4	Apakah implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat sudah baik?	Masih banyak guru di lingkungan sekolah terkhusus pada tingkat SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe yang belum memahami paradigma Kurikulum Merdeka Belajar baik secara konsep maupun praktik. Padahal guru memegang peran utama, mulai dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaannya di kelas serta pembuatan penilaian yang tepat. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kualifikasi profesional guru yang diwajibkan secara undang-undang
5	Apa yang menjadi kendala anda dalam implementasi Merdeka belajar di SMP	Masih banyak guru yang melaksanakan kegiatan P5 ini dengan pemahaman yang kurang. Masih banyak guru yang tidak menjalankan tugas mereka dengan baik

<p>Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?</p>	<p>kususnya dalam pembelajaran P5, masih banyak guru yang tergabung dalam tim proyek melalaikan tugas mereka seperti tidak mau memberikan pembelajaran P5 pada siswa di sekolah. Selain itu, dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 7 disaat pelaksanaan pameran p5, mereka mengatakan bahwa lebih sering mengerjakan tugas proyek mereka dirumah bersama orang tua dari pada bersama guru. Dapat disimpulkan jika masih kurangnya peran guru pada saat kegiatan P5 berlangsung. Jika dilihat dari berbagai aspek sosial yang ada pada sekolah seharusnya guru di sekolah mampu mengikuti perubahan kurikulum yang ada dengan baik, Masih banyak guru yang tidak bisa memahami dengan baik tentang kurikulum yang sedang mereka laksanakan, maka secara tidak langsung akan berimbas kepada siswa yang sedang mereka ajar. Sehingga dalam proses perencanaan pembelajaran yang baik, harus didukung dengan kemampuan dan pemahaman guru yang baik juga. Maka dari itu, diperlukan adanya peninjauan yang baik tentang bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kususnya dalam penerapan kurikulum merdeka yang dimana kurikulum</p>
--	--

		tersebut masih sangat baru dilaksanakan di sekolah. Terlebih lagi kurikulum ini juga memiliki beberapa komponen dan ciri yang sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya,
6	Bagaimanakah cara anda membuat Pembelajaran lebih fleksibel dengan Pembelajaran yang terdiferensiasi?	Untuk membuat pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran berdiferensiasi, sebagai kepala sekolah saya menyarankan para guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe untuk menerapkan model pembelajaran aktif.
7	Bagaimanakah cara anda sebagai kepala sekolah untuk menerapkan profil pelajar Pancasila?	Salah satu wujud implementasi dari profil pelajar Pancasila merupakan pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila semacam taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah cocok dengan agamanya.
8	Apa yang menjadi harapan anda untuk guru-guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Harapan saya adalah para guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe ini dapat memupuk semangat dan sama-sama belajar agar implementasi kurikulum Merdeka di sekolah kita ini semakin baik.
9	Apa pelaksanaan yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu	Kepala sekolah memimpin dan mengatur jadwal agar guru bersama membuat pemetaan kurikulum yang berisi capaian belajar dan asesmen setiap

	Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	mapel yang disesuaikan dengan tingkatan kelas.
10	Apa solusi yang anda tawarkan dalam mengatasi kendala implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Sebagai kepala sekolah Solusi untuk mengatasi kendalanya adalah meningkatkan kualitas SDM yaitu gurunya dan saya sendiri menjadi teladan bagi para guru. Intinya untuk mengatasi semua kendala kita semua terlibat dan berperan aktif untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan baik.



2) Guru

Nama : Winson Simanjuntak,S.Pd

Jabatan : Wakasek

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kinerja sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dari sudut pandang guru?	Menurut saya kinerja sekolah belum begitu baik. Pada saat pembelajaran, guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, kurangnya pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar, sehingga guru terhambat memahami kurikulum merdeka tersebut, guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, pada saat memberikan penilaian Guru juga masih kebingungan untuk mengisi format nilai dengan cara baru, kemudian pada siswa juga masih merasa kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka, salah satunya adanya pembelajaran berbasis proyek di kurikulum merdeka.
2	Apakah seorang guru memiliki perencanaan dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang dipersiapkan?	Iya, kami para guru dituntut untuk menyediakan modul ajar kurikulum Merdeka belajar sebagai bentuk perencanaan sebelum mengimplementasikan Merdeka belajar. Saya pribadi menyiapkan modul ajar, mengisi banyak progress

		di PMM, kemudian menyediakan bahan ajar berbasis teknologi serta mempersiapkan model ajar yang aktif.
3	Apakah anda telah mengikuti pelatihan implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang anda dapatkan!	Sudah pak, saya kebetulan sudah 2 x mengikuti pelatihan terkait kurikulum Merdeka dan guru penggerak. Kemudian ada juga beberapa kegiatan dari sekolah yaitu workshop yang diadakan kepala sekolah.
4	Apakah anda paham dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Jujur kalau ditanya paham, paham sedikit bu. Karena saya sendiri pun agak kaget sama perubahan kurikulum sekarang ini ya bu. Jadi saya juga masih belajar apa saja yang harus saya lakukan dalam PBM di kurikulum Merdeka ini.
5	Apa yang menjadi kendala anda dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Kendalanya itu fasilitas belajar yang memadai itu masih kurang. Kita sebagai guru dituntut mengajar pakai media atau bahan ajar berbasis IT (TPACK) namun jangankan internet, infokus untuk menyebarkan apa yang disajikan di kelas aja terbatas bu. Jadi gimana mau efektif pembelajaran ini.
6	Bagaimanakah cara anda membuat Pembelajaran lebih fleksibel dengan Pembelajaran yang terdiferensiasi?	Kalau saya menerapkan model pembelajaran inovatif dan terbaru. Karena pembelajaran lebih bermakna dibanding saya harus menerapkan ceramah pada siswa.

7	Bagaimanakah cara anda sebagai guru untuk menjalankan profil pelajar Pancasila?	Prinsip saya acara menjalankan profil pelajar Pancasila dengan cara mengamalkan diluar jam belajar dan dijam pembelajaran menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila.
8	Apa menurut anda kinerja sekolah ini sudah berjalan dengan baik?	Secara umum kinerja sekolah ini kan terkait semua yang bekerja disini. Menurut saya sudah baik tapi untuk memperbaiki pelaksanaan kurikulum Merdeka butuh hal-hal yang baru yang dilakukan guru.
9	Apa pelaksanaan yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Kepala sekolah menerapkan kurikulum Merdeka pada semester ganjil 2023 dimana diadakan sosialisasi pelaksanaan kemudian kami para guru harus menyiapkan modul ajar dan media serta sekarang sudah mensosialisasikan pengelolaan akun PMM.
10	Apa solusi yang anda tawarkan dalam mengatasi kendala implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Menurut saya yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah dalam implementasi kurikulum Merdeka adalah perlunya guru mengikuti pelatihan agar semakin memahami pelaksanaan dalam kurikulum Merdeka mulai dari pembuatan modul ajar, sampai pengerjaan progress di PMM.

Nama : Fahrul Roshi Padang,S.Pd

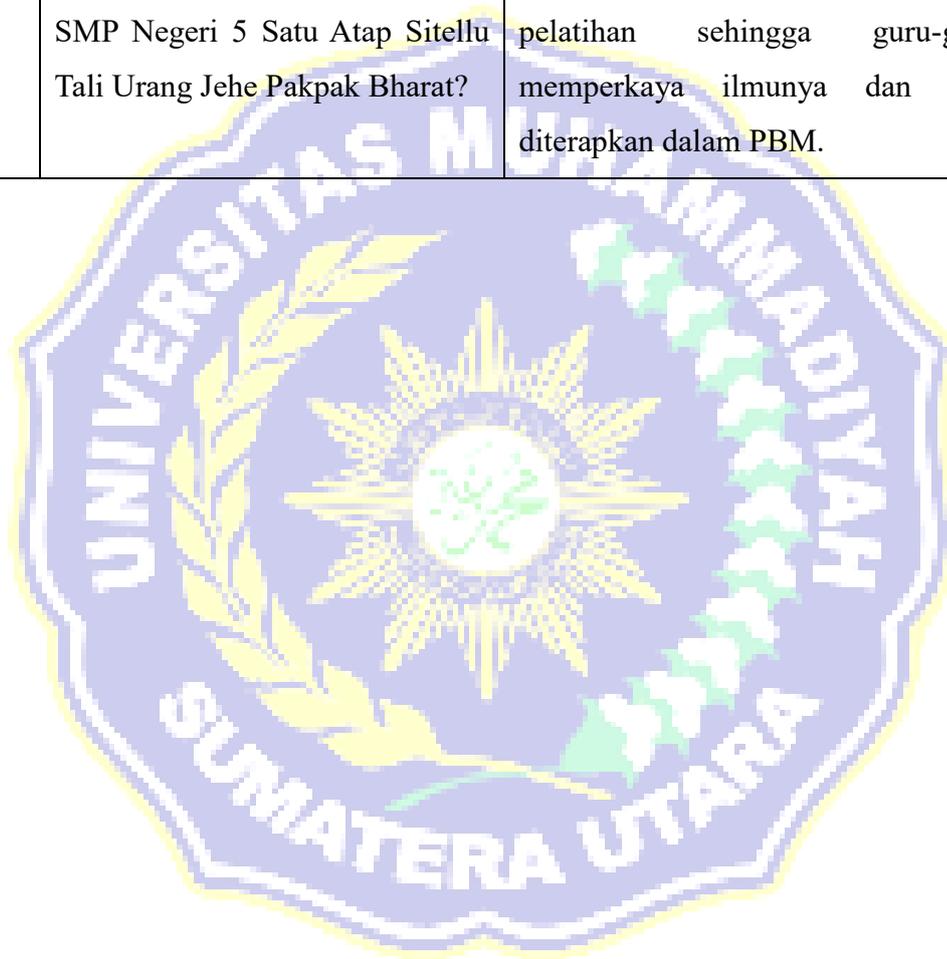
Jabatan : Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kinerja sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dari sudut pandang guru?	Menurut saya belum baik bu. Alasannya karena alat ukur dalam pembelajaran masih sama aja dilaksanaka seperti kurikulum sebelumnya, sarana pembelajaran yang tidak lengkap, media belajar yang belum disediakan guru. Alat bantu seperti infokus kurang lengkap kemudian banyak sekali mata Pelajaran lain yang mengeluhkan ini.
2	Apakah seorang guru memiliki perencanaan dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang dipersiapkan?	Iya saya memiliki perencanaan sebagai bentuk awal untuk menerapkan kurikulum Merdeka belajar. Namun perencanaan pembelajaran itu belum matang, karena guru semua guru ini dituntut belajar sendiri tanpa ada bimbingan dan pendampingan.
3	Apakah anda telah mengikuti pelatihan implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang anda dapatkan!	Tidak pernah, jadi selama ini yang ada hanya sosialisasi dan garis besar kurikulum Merdeka saja yang dipahami. Jadi fokus pelatihan ini hanya untuk guru penggerak saja.
4	Apakah anda paham dalam implementasi Merdeka belajar di	Secara keseluruhan belum, dibagian pembelajaran bermakna saya masih bingung model pembelajaran apa

	SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	yang tepat dengan pembelajaran bermakna.
5	Apa yang menjadi kendala anda sebagai seorang guru dalam mengimplementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Kendalanya guru kurang memahami komponen, CP (Capaian Pembelajaran), Isi CP, ATP, TP, Informasi dan Isi, Kompetensi Isi, Asesmen, Pengayaan dan Refleksi, Lampiran dan Pustaka.
6	Bagaimanakah cara anda membuat Pembelajaran lebih fleksibel dengan Pembelajaran yang terdiferensiasi?	Cara membuat pembelajaran lebih fleksibel adalah dengan membuat pembelajaran tidak monoton dengan penerapan model belajar dan metode belajar yang inovatif.
7	Bagaimanakah cara anda sebagai guru untuk menjalankan profil pelajar Pancasila?	Guru harus menyediakan perencanaan pembelajaran karena hal ini merupakan faktor penting untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, standar isi yang diprogramkan dapat semaksimal mungkin tercapai. Guru dapat membela-jarkan siswa dengan memperhatikan potensi, karakter, fasilitas dan konteks materi yang memadai serta relevan. Perencanaan pembelajaran yang baik akan memandu pelaksanaan pembelajaran, memudahkan guru mengenali kemampuan dirinya dalam membelajarkan. Siswa sedapat

		<p>mungkin dapat direkayasa untuk menjadi subjek dalam pembelajaran. Peran guru dalam kelas bergeser menjadi fasilitator, manager, dan sumber belajar. Fungsi guru sebagai pengajar terjadi hanya pada 25% pada awal pembelajaran</p>
8	<p>Apa menurut anda kinerja sekolah ini sudah berjalan dengan baik?</p>	<p>Belum bu, jujur saja kita semua disini guru kurang paham pelaksanaannya dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sebagainya. Karena memang kami hanya mendapatkan sosialisasi dari Kasek saja melalui supervisi.</p>
9	<p>Apa pelaksanaan yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?</p>	<p>Pelaksanaannya sejauh ini yang dilakukan kepala sekolah adalah penggunaan pendekatan kolaboratif mengedepankan kerja sama guru terkait. Dalam langkah 1) menyajikan permasalahan, terkait mengungkapkan kelemahan yang ada terkait dengan hasil refleksi kinerja guru pada saat observasi ketiga. Kemudian diikuti langkah dan memberikan kesempatan kepada guru terkait untuk menjelaskan penyebab masih adanya kinerja yang rendah (pada tahap ini peneliti mendengarkan penjelasan guru).</p>

10	Apa solusi yang anda tawarkan dalam mengatasi kendala implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Solusinya menurut saya adalah pemantapan SDM dimana pemantapan ini dilakukannya pelatihan sehingga guru-guru memperkaya ilmunya dan bisa diterapkan dalam PBM.
----	---	--



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nama : Mema Banurea,S.Pd

Jabatan : Guru IPS

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kinerja sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dari sudut pandang guru?	Sejauh ini dari sudut tanaga kependidikan disini bisa kita katakana masih kurang lah bu. Saya saja merasa diri saya kurang paham untuk implementasikan Merdeka belajar ini.
2	Apakah seorang guru memiliki perencanaan dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang dipersiapkan?	Iyah sebagai seorang guru wajib memiliki perencanaan dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe. Yang saya persiapkan itu ada modul ajar, bahan ajar dan media ajar.
3	Apakah anda telah mengikuti pelatihan implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang anda dapatkan!	Belum bu, saya kan bukan guru penggerak jadi sejauh ini saya tidak pernah mengikuti pelatihan kurikulum Merdeka. Paling kami ada sosialisasi Merdeka belajar nah itu saja sih bekal saya memahami kurikulum Merdeka.
4	Apakah anda paham dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Kalau ditanya paham, jujur kurang paham bu. Tapi kalau dibandingkan sebelumnya asli bingung juga kan awal-awal perubahan kurikulum ini. Kalau

		sekarang sudah paham lah, buktinya ngisi PMM saja saya sudah bisa bu hehehe...
5	Apa yang menjadi kendala anda dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Kalau kendala banyak sekali bu, pertama itu sarana dan prasarana pendukungnya kurang lengkap, kemudian penggunaan pembelajaran differensiasi itu belum kelihatan bu. Malah masih sering konvensional bu dilaksanakan.
6	Bagaimanakah cara anda membuat Pembelajaran lebih fleksibel dengan Pembelajaran yang terdiferensiasi?	Kalau saya masih melaksanakan pembelajaran kooperatif dan PBL bu, menurut saya model pembelajaran itu cukup menarik.
7	Bagaimanakah cara anda sebagai guru untuk menjalankan profil pelajar Pancasila?	Fleksibilitas berarti bahwa siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan jadwal yang mereka inginkan. Artinya pelaksanaannya ini bisa berupa P5 yaitu melakukan proyek pada siswa.
8	Apa menurut anda kinerja sekolah ini sudah berjalan dengan baik?	Menurut saya sudah baik, karena saya menghargai kerja keras semua elemen di sekolah ini bu. Meskipun kita banyak kendala tapi kita bisa Atasi bertahap.

9	<p>Apa pelaksanaan yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?</p>	<p>Banyak sih bu, sudah dilakukan Kepsek sosialisasi beberapa kali, kemudian dilakuan evaluasi rutin oleh Kepsek, kami juga sudah melalui banyak hal karena tuntutan seperti modul ajar lengkap, kemudian bahan ajar, kemudian penilaian kinerja dan penggunaan aplikasi di PMM.</p>
10	<p>Apa solusi yang anda tawarkan dalam mengatasi kendala implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?</p>	<p>Solusi yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai pimpinan adalah membuat guru ini kompak dahulu, lalu tingkatkan motivasi, lalu kita benahi SDM kita sebagai guru pasti akan berjalan baik implementasi kurikulum Merdeka ini.</p>

Nama : Nurpinta Ginting, S.Pd

Jabatan : Guru IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kinerja sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dari sudut pandang guru?	Khusus untuk implementasi kurikulum Merdeka belajar memang ini belum maksimal bu. Ditambah lagi bahwa kami sendiri guru-guru disini istilahnya kaget bu. Jadi saya yakin ga Cuma kami saja belum maksimal tapi hampir sekolah merasakan hal yang sama.
2	Apakah seorang guru memiliki perencanaan dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang dipersiapkan?	Iya wajib bu punya rancangan. Karena melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol, yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.
3	Apakah anda telah mengikuti pelatihan implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang anda dapatkan!	Iya pernah saya pernah mengikuti pelatihan kumer secara langsung. Ada pun daring bu, kurang paham saya kalau tidak langsung.

4	Apakah anda paham dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Sudah mulai paham bu sekarang. Intinya saya belajar melalui teman-teman sejawat baik itu guru penggerak maupun guru-guru yang sudah paham lebih duluan.
5	Apa yang menjadi kendala anda dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Kendalanya banyak bu, ada fasilitas belajar yang belum lengkap, kemudian pengisian PMM itu ribet menurut saya ditambah lagi saya rasa proses belajar mengajar kurikulum sebelum dan sekarang masih sama saja.
6	Bagaimanakah cara anda membuat Pembelajaran lebih fleksibel dengan Pembelajaran yang terdiferensiasi?	Harusnya saya menerapkan model pembelajaran inovatif dan model pembelajaran aktif sehingga profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan dengan baik.
7	Bagaimanakah cara anda sebagai guru untuk menjalankan profil pelajar Pancasila?	Saya menjadi teladan dulu bu dalam proses belajar mengajar untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam profil pelajar Pancasila selanjutnya saya menerapkan pada anak-anak bu.
8	Apa menurut anda kinerja sekolah ini sudah berjalan dengan baik?	Sejauh ini belum sepenuhnya baik bu. Masih harus meningkatkan motivasinya serta meningkatkan kompetensinya dalam pengajaran.
9	Apa pelaksanaan yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di	Banyak sekali sebenarnya yang sudah dilakukan kepala sekolah bu. Agar kita bisa melaksanakan kurikulum

	SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Merdeka ini dengan baik salah satunya yang saya sebutkan adalah sosialisasi, evaluasi agar kami para guru bisa lebih baik.
10	Apa solusi yang anda tawarkan dalam mengatasi kendala implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Sebagai guru yang menjalankan kurikulum Merdeka ini menurut saya yang perlu dilakukan sebagai guru kita sadar diri dulu untuk melaksanakan tuntutan itu dengan baik karena pemerintah juga sudah memberikan sertifikasi pada kita masa kita tidak mau meningkatkan kompetensi.

Nama : Dermawani Romauli Sinaga,S.Pd

Jabatan : Guru Matematika

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kinerja sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dari sudut pandang guru?	Menurut saya kinerja sekolah sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat sudah baik dimana para guru sudah bekerja sama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengimplementasikan dengan baik.
2	Apakah seorang guru memiliki perencanaan dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang dipersiapkan?	Iya guru wajib menyusun perencanaan bu. Kami dituntut menyusun modul ajar per 1 tahun, kami wajib menyusun media ajar berbasis teknologi, kami juga wajib menyusun segala alat ukur untuk siswa yang mana disusun dalam modul ajar.
3	Apakah anda telah mengikuti pelatihan implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat? Apa saja yang anda dapatkan!	Kalau pelatihan secara langsung sudah bu, karena saya guru penggerak di sekolah ini. Kebanyakan webinar bu. Itu memang sudah saya ikuti dari 2023 karena menurut saya banyak pemahaman yang bisa saya dapatkan dari situ.
4	Apakah anda paham dalam implementasi Merdeka belajar di	Paham bu. Menurut saya butuh waktu aja bu sampai semua guru bisa

	SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	memahami tahapan pelaksanaannya dengan baik. Sama seperti kurikulum 2013 dulu bu, dimana kurikulum 2013 dulu membutuhkan waktu lebih dari 3 tahun implementasinya baru bisa merata.
5	Apa yang menjadi kendala anda dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Kendalanya banyak bu mulai sarana dan prasarana yang tidak lengkap bu ditambah lagi SDM guru juga bisa dikatakan dibutuhkan sosialisasi lebih lagi bu.
6	Bagaimanakah cara anda membuat Pembelajaran lebih fleksibel dengan Pembelajaran yang terdiferensiasi?	Kalau saya menerapkan model belajar yang inovatif karena pembelajaran berdiferensiasi itu erat sekali dengan model pembelajaran aktif.
7	Bagaimanakah cara anda sebagai guru untuk menjalankan profil pelajar Pancasila?	Saya menerapkannya melalui evaluasi-evaluasi belajar ditekankan nilai-nilai itu bu. Kemudian saya juga menerapkan pada kegiatan belajar yang disusun sedemikian rupa agar menerapkan nilai dalam profil pelajar Pancasila.
8	Apa menurut anda kinerja sekolah ini sudah berjalan dengan baik?	Sudah bu, menurut saya kepala sekolah sudah bekerja keras bersama guru-guru ini. saya rasa juga tidak semua sekolah langsung sempurna melaksanakan kurikulum Merdeka ini. semua bertahap bu, karena memang sesulit ini pelaksanaannya.

9	Apa pelaksanaan yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Banyak bu yang pasti menurut saya kepek selalu berusaha memberikan pemahaman bagi kami para guru. Karena kami guru yang menjalankan program kurikulum Merdeka ini bu.
10	Apa solusi yang anda tawarkan dalam mengatasi kendala implementasi Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat?	Saya harap kita para guru dan kepala sekolah bekerja sama dalam implementasi kurikulum Merdeka ini, jika ada teman yang tidak paham kita bantu sampai paham. Intinya kita harus sadar dan menjadi lebih peka antar teman lainnya.

Hasil Wawancara Siswa

Nama : Ardiansyah Putra

Kelas : VIII-1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda sebagai siswa paham tentang profil pelajar pancasila?	Paham bu, saya diberikan tahu oleh guru Mapel yang disekolah terkait apa yang menjadi penilaian guru-guru dan apa yang harus yang kami lakukan.
2	Apakah proses belajar mengajar yang sekarang lebih membingungkan atau tidak?	Tidak sih bu, lebih banyak menggunakan teknologi bu. Menurut saya lebih menarik, tugas-tugasnya juga ga Cuma menjawab soal saja.
3	Apakah guru mengajar menggunakan media Pembelajaran yang berbasis teknologi?	Iya bu, ada beberapa guru yang menggunakan ada juga yang tidak menggunakan bu.
4	Bagaimanakah cara guru anda menjelaskan proses belajar di kelas?	Menurut saya kami lebih banyak belajar berkelompok dan berdiskusi bu dengan kelompok yang sudah ditentukan guru.
5	Bagaimanakah cara guru melakukan evaluasi dalam belajar?	Kami biasanya diberikan soal pilihan ganda bu kadang soal essay juga bu.
6	Apa saja yang menjadi kendala dalam belajar?	Kendalanya itu kadang kita kesulitan mencerna tugas-tugas dari guru seperti tugas proyek bu lumayan juga persiapannya.

7	Bagaimanakah Pembelajaran yang anda inginkan?	Kita ingin belajar dengan menarik dan menerapkan media belajar yang menarik juga.
---	---	---

Hasil Wawancara Siswa

Nama : Mutia Ayu

Kelas : VIII-2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda sebagai siswa paham tentang profil pelajar pancasila?	Paham bu, kami awal semester lalu sudah diberikan pengetahuan oleh bapak ibu guru terkait profil pelajar Pancasila apa saja yang ada didalamnya dan apa yang dinilai.
2	Apakah proses belajar mengajar yang sekarang lebih membingungkan atau tidak?	Menurut saya tidak bu. Sama saja seperti yang sebelumnya.
3	Apakah guru mengajar menggunakan media Pembelajaran yang berbasis teknologi?	Iya bapak ibu guru kami sudah mengajarkan dengan media pembelajaran bu.
4	Bagaimanakah cara guru anda menjelaskan proses belajar di kelas?	Cara guru menjelaskan proses belajar mengajar di kelas adalah melalui belajar kelompok hampir rata-rata
5	Bagaimanakah cara guru melakukan evaluasi dalam belajar?	Kami diberikan soal yang cukup panjang bu.
6	Apa saja yang menjadi kendala dalam belajar?	Tidak ada bu.
7	Bagaimanakah Pembelajaran yang anda inginkan?	Saya suka pembelajaran dengan menerapkan media belajar yang menarik.

Lampiran 5**DATA GURU SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat**

N O	NAMA	NIP	JABATAN TUGAS	H
1	Mida Marbun,S.Pd	1967072520050 2001	Kepala Sekolah	25 Hari efektif
2	Winson Simanjuntak,S.Pd	196408062006041001	Wakasek, Guru Bahasa Inggris	25 Hari efektif
3	Fahrul Roshi Padang,S.Pd	198305202009041004	Guru Agama Islam	25 Hari efektif
4	Mema Banurea,S.Pd	197111112010012001	Guru IPS	25 Hari efektif
5	Nurpinta Ginting, S.Pd	198104092009032007	Guru IPA dan Kepala Laboratorium	25 Hari efektif
6	Dermawani Romauli Sinaga,S.Pd	198303032009032018	Guru matematika dan Kepala Perpustakaan	25 Hari efektif
7	Nurpinta Ginting,S.Pd	197705072009032004	Guru Bahasa Indonesia	25 Hari efektif
8	Rika Maria Peranginangin,S.Pd	199307212020122005	Guru PAK	25 Hari efektif
9	Yansen Sahat Sianturi	19850214 200502 1001	Tata Usaha	8 Hari
10	Asliaman Beutu A.Md	-	Tata Usaha	25 Hari efektif
11	Rahman Banurea,A.Md	-	Perator	25 Hari efektif
12	Rahima Sitanggang	-	Penjaga Sekolah	25 Hari efektif

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6

Dokumentasi



Dokumentasi Bersama Guru SMPN 5 Satap STTU Jehe



Wawancara Guru

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Wawancara Guru



Wawancara Guru

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Wawancara Guru



Wawancara Guru

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Wawancara Guru



Wawancara Guru

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Wawancara Guru



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya